



PERANAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK
EL-SYAHRA PERUMNAS PIJORKOLING DALAM
MEMBANTU KESIAPAN ANAK MEMASUKI
SEKOLAH DASAR TAHUN 2014

SKRIPSI

*Disiapkan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MUHAMMAD BAKI
NIM. 10 511 0153

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPAN
2015



**PERANAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK
EL-SYAHRA PERUMNAS PIJORKOLING DALAM
MEMBANTU KESIAPAN ANAK MEMASUKI
SEKOLAH DASAR TAHUN 2014**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MUHAMMAD BAIK
NIM: 10 310 0153

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERANAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK
EL-SYAHRA PERUMNAS PIJORKOLING DALAM
MEMBANTU KESIAPAN ANAK MEMASUKI
SEKOLAH DASAR TAHUN 2014**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

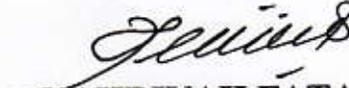
MUHAMMAD BAIK
NIM: 10 310 0153



PEMBIMBING I


Dra. REPLITA, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II


NAHRIYAH FATA, S. Ag, M. Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Padangsidempuan,

2015

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

An. MUHAMMAD BAIK

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksamplar

di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

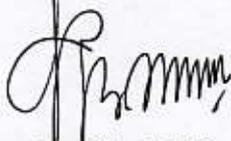
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MUHAMMAD BAIK yang berjudul : **PERANAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK (TK) EL-SYAHRA PERUMNAS PIJORKOLING DALAM MEMBANTU KESIAPAN ANAK MEMASUKI SEKOLAH DASAR (SD)**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I



Dra. Replita, M.Si
NIP. 1969526 199503 2 001

Pembimbing II



Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD BAIK
NIM : 10310 0153
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4
JudulSkripsi : PERANAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK
EL SYAHRA PERUMNAS PIJORKOLING DALAM
MEMBANTU KESIAPAN ANAK MEMASUKI
SEKOLAH DASAR (SD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 2015

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Baik
Muhammad Baik
NIM: 10 310 0153

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Baik
NIM : 10 310 0153
Jurusan : PAI -4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERANAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK EL-SYAHRA PERUMNAS PIJORKOLING DALAM MEMBANTU KESIAPAN ANAK MEMASUKI SEKOLAH DASAR, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 2015
Yang menyatakan



(MUHAMMAD BAIK)

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEHUMANIAH
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

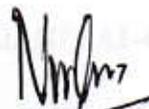
NAMA : Muhammad Baik
NIM : 10. 310 0153
**JUDUL SKRIPSI : PERANAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK
(TK) EL-SYAHRA PERUMNAS PIJORKOLING DALAM
MEMBANTU KESIAPAN ANAK MEMASUKI
SEKOLAH DASAR (SD)**

Ketua



Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

1. **Zulhimma, S.Ag., M.Pd**
NIP19720702 199703 2 003

2. **Nursyaidah, M.Pd**
NIP.19770726 200312 2 001

3. **H. Ali Anas Nasution, M.A**
NIP: 19680715 200003 1 002

4. **Dra. Replita, M.Si**
NIP:19690526 199503 2001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 04 Februari 2015/ 09.00 Wib s.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 72,37(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,33
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 224022 Padangsidimpuan Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERANAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK EL-SYAHRA PERUMNAS PIJORKOLING DALAM MEMBANTU KESIAPAN ANAK MEMASUKI SEKOLAH DASAR**

Nama : **MUHAMMAD BAIK**
NIM : **10 310 0153**
Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama



Padangsidimpuan, 26 Maret 2015
Dekan,

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
Nip: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Muhammad Baik

Nim : 103100153

Judul : Peranan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syahra Perumnas Pijorkoling Dalam Membantu Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar (SD).

Tahun : 2014/2015

Masalah penelitian ini di latar belakanginya pentingnya pendidikan Taman Kanak-Kanak, hal ini di landasi karena keberhasilan pendidikan pada setiap anak di awali dengan hasil pendidikan yang diperolehnya sejak Anak Usia Dini dan juga Peranan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) terhadap pendidikan Sekolah Dasar adalah besar sekali atau dengan kata lain sangat menentukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu dan kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar.

Untuk mengetahui Program dan metode yang dipakai Taman Kanak-kanak (TK) EL-syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar. Untuk mengetahui kesiapan seorang anak Taman Kanak-Kanak (TK) ketika memasuki Sekolah Dasar,

Penelitian ini dilaksanakan dengan *Field Research*, Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengelolaan data dan analisis data dilakukan dengan kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, photo, setelah itu dibuat reduksi data dengan jalan membuat abstraksi.

Hasil temuan umum penelitian ini diperoleh sebagai berikut: adanya peranan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dalam memasuki Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari segi program kegiatan, kurikulum dan bidang studi diajarkan, serta penerapan pengembangan yang ditetapkan seperti kemampuan motorik, berbicara dan berkomunikasi, serta mempersiapkan anak melalui pembiasaan-pembiasaan seperti nilai agama, nilai sosial emosional, nilai seni dan bahasa, motorik halus dan kasar, dan kognitif. Dari hal tersebut dapat disimpulkan adanya peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan serta kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW, beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “ Peranan Pendidikan Taman Kanak-Kanak EL-Syahra Perumnas Pijorkoling Dalam Membantu Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar (SD) ” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang di akibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari ibu pembimbing serta yang lainnya. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

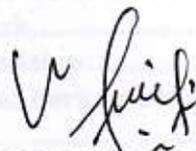
1. Ibu Pembimbing I. Dra. Reflita, M.si dan Ibu Pembimbing II. Nahriya Fatah, S.Ag. M.Pd yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN, Wakil Rektor I, II, III, Dekan, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh ketua Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.

3. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah mengasuh mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah penulis, serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi sekarang ini yang jasanya tidak mungkin dibalas dalam bentuk apapun.
4. Bapak dan ibu Dosen yang telah ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik penulis guna keberhasilan saat dalam perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang sudi memberikan layanan perpustakaan kepada penulis dalam memenuhi bahan-bahan penyelesaian skripsi penulis.
6. Kepada semua pihak baik kerabat, handaitolan, dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan, dukungan moril dan materil kepada penulis selama dalam perkuliahan, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridho Allah SWT, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, Agama, Nusa dan Bangsa.

Padangsidimpuan,

2015



MUHAMMAD BAIK
NIM: 10. 310. 0153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQQOSAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan	12
a. Pengertian pendidikan	12
b. Tujuan Pendidikan	16
c. Pendidikan Taman Kanak-Kanak	18
d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak	25
2. Metode dan Kurikulum Pembelajaran TK	26
a. Metode Pembelajaran di TK	26
b. Kurikulum Pendidikan TK	28
c. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum	30
d. Ruang lingkup Taman Kanak-kanak	30
e. Pendekatan Pembelajaran Dan Penilaian	31
3. Peranan Guru dalam Membantu Tugas Perkembangan Anak	32
4. Peranan TK dalam Membantu Tugas Perkembangan Anak	35
5. Kesiapan Anak TK dalam Memasuki Sekolah Dasar	39
6. Peranaan TK terhadap Pendidikan Sekolah Dasar (SD)	40

B. Kajian Terdahulu	42
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Penelitian lokasi dan waktu penelitian	46
B. Jenis Penelitian	47
C. Sumber data.....	47
D. Instrumen pengumpulan data.....	48
E. Teknik menjamin keabsahan data.....	50
F. Analisis data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Berdirinya TK EL-Syahra.....	54
2. Fungsi Berdirinya Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK El-Syahra.....	57
3. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak El-Syahra	58
B. Temuan Khusus	59
1. Peranan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syahra	59
2. Peranan TK El-Syahra	62
3. Program dan metode yang di pakai untuk membantu anak memasuki sekolah dasar.....	66
4. Kesiapan anak TK ketika memasuki sekolah dasar.....	76
5. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pertama pendidikan formal tetapi sayangnya tidak semua anak yang memasuki Sekolah Dasar (SD) menamatkan Taman Kanak-Kanak (TK) terlebih dahulu, peneliti melihat gambaran yang ada di atas bukan hanya terjadi di daerah saya, tetapi di kota Padangsidimpuan juga masih banyak anak Sekolah Dasar (SD) belum menamatkan jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) dinyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai pemberian corak, warna, perjalanan hidup seseorang, oleh karna itu ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya semenjak dari buaian sampai ajal tiba, sebagaimana disebutkan di dalam hadist Rosululloh SAW sebagai berikut:

¹¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.4.

اطلب العلم من المهد الى الحد (بخاري ومسلم)

Artinya:

Tuntutlah ilmu dari buaian hingga keliang lahat. (HR. Bukhori muslim).²

Kedudukan ini secara tidak langsung menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Berarti dalam hal ini pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Uraian di Atas sesuai dengan yang diungkapkan *Lodge* bahwa pendidikan dan proses hidup dan kehidupan manusia itu berjalan serentak dan tidak bisa terpisahkan sama lain. *Life is education and edukation is life*.³

Pendidikan yang berhasil merupakan harapan bagi setiap orang, dengan keberhasilan pendidikan berarti bahwa tujuan dari pendidikan sendiri telah dapat dicapai walaupun terkadang dalam arti sempit. Dalam arti luas pendidikan tidak hanya bertujuan untuk sekedar lulus dan menguasai terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan, akan tetapi semestinya berdaya guna bagi setiap manusia, terhadap orang lain sekitarnya, dan lingkungan dimana ia bertempat tinggal.

Ada beberapa jenjang pendidikan yang dicanangkan di Indonesia, selain pendidikan informal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang pelaksanaannya di sekolah. Sementara jenis-jenis pendidikan formal yang dimaksud adalah tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), tingkat Sekolah Dasar (SD), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Perguruan Tinggi (PT), serta Pasca Sarjana (S2).

²Sayyid Ahmad Al- Hasyimi, *Mukhtarul Ahaditsun Nabawiyah* (Semarang: Toha Putra, 1976), hlm. 130.

³Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman-Taman* (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm.44.

Berkaitan dengan jenis dan tingkatan-tingkatan pendidikan di atas, sepatutnya bagi setiap anak didik harus melewati atau menamatkan satu tingkatan ke tingkatan lain. Dari sekolah Taman Kanak-Kanak ke Sekolah Dasar, dari sekolah dasar ke Sekolah Menengah Pertama, dari Sekolah Menengah Pertama ke sekolah Menengah Atas, dari Sekolah Menengah Atas ke perguruan Tinggi, dan selanjutnya dari Perguruan Tinggi Kepasca Sarjana (S2). Semua tingkatan sekolah formal di atas harus dilewati secara berurutan, sistematis, dan tanpa ada satu tingkatanpun yang terlewat. Hal ini bertujuan dan berguna bagi perkembangan anak didik selanjutnya.

Keberhasilan pendidikan pada setiap anak diawali dengan hasil pendidikan yang diperolehnya sejak anak usia dini. Direktur UNICEF untuk Indonesia dan Malaysia pernah menyatakan kalau anak dari lahir sampai usia 7 tahun tidak diberi apa-apa, anak ini akan terlambat dalam pertumbuhan dan perkembangan. Dilihat dari segi fisik keterlambatannya mungkin tidak terlalu terlihat, tetapi dilihat dari fisikis keterlambatan perkembangannya akan terlihat sekali.⁴

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan persiapan anak untuk memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD), hasil pendidikan yang diperoleh di Taman Kanak-Kanak (TK) sangat mempengaruhi Terhadap pendidikan dasar, pengaruh pendidikan TK terhadap pendidikan dasar adalah besar sekali atau dengan kata lain sangat menentukan.

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal anak. Oleh sebab itu di Taman Kanak-Kanak (TK) perlu diciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dapat diikuti oleh anak didik sebelum

⁴SoegengSantoso, *Dasar-Dasar Pendidikan Di TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 2.21.

memasuki pendidikan dasar, dan pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak tersebut bukan persyaratan untuk memasuki Sekolah Dasar.⁵

Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pembangunan disegala bidang, baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun kemampuan profesional guna melaksanakan tugas mendidik dan mengajar.⁶

Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai dasar dari tingkat pendidikan formal, tentunya masih banyak persoalan dan permasalahan yang harus dituntaskan. Tetapi sekalipun demikian tanggung jawab pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) tidak dapat bertumpu pada anak didik, pada guru, pada pemerintah, akan tetapi keberhasilan dari proses belajar mengajar anak didik di Taman Kanak-Kanak selain ketiga komponen di atas, masih banyak hal lainnya yang dapat digolongkan sebagai pendorong dan penompang tingkat keberhasilan dan kelulusan tamatan

⁵ Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Bandung: Grama Widiya, 2009), hlm. 9.

⁶ *Ibid*, hlm. 10.

Taman Kanak-Kanak (TK) dalam memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Disamping itu pula, beberapa hal-hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan Taman Kanak-Kanak diberikan melalui bermain sambil belajar, dan belajar sambil bermain.⁷

Bermain adalah ciri khas belajar anak usia Taman Kanak-Kanak yang juga merupakan ciri aktivitas anak Taman Kanak-Kanak, hampir seluruh kegiatan mereka melibatkan unsur bermain. Bermain bagi anak Taman Kanak-Kanak merupakan cara mereka belajar tentang banyak hal, misalnya, belajar memanfaatkan perangkat fisiknya sendiri, belajar mengenal arti berkawan, belajar berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya, serta belajar berperilaku terkendali sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Oleh karena itulah, kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.⁸

Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya lebih mementingkan proses dibanding hasil. Selain itu, bermain bagi anak dapat merupakan wahana untuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.

Pada prinsipnya ada beberapa komponen yang harus dimiliki dalam penyelenggaraan program Taman Kanak-Kanak yang berdaya guna besar bagi lulusan taman kanak-kanak tersebut. Komponen yang dimaksud yaitu: kurikulum,

⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.1.

⁸ Siti Aisyah, *Pembelajaran Terpadu* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm.13.

peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, dan sarana prasarana, pengelolaan, pembinaan, kemitraan.⁹

Kesiapan komponen penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (TK) dimaksudkan dapat meningkatkan mutu lulusan menuju tingkat Sekolah Dasar yang akan dihadapi selanjutnya. akan tetapi tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) tidak hanya sebatas kelulusan di sekolah dasar saja. Tetapi melebihi dari itu tentunya, sebab tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak diadakan dan diberdayakan bukan semata-mata untuk dapat mengikuti sekolah dasar selanjutnya. Akan tetapi tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah untuk membantu untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap yang lebih baik.

Taman Kanak-Kanak El-Syahra Perumnas Pijorkoling merupakan sekolah dimana siswanya sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswanya begitu termotivasi untuk mengikuti belajar, seperti memperhatikan pembelajaran dengan konsentrasi, mau menjawab dan menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh tutor Taman Kanak-Kanak, selalu mengerjakan tugas-tugas dan pekerjaan rumah (PR) dan sebagainya.

Setelah observasi lapangan pada penelitian awal, penulis melihat siswa/i Taman Kanak-Kanak EL- Syahra Perumnas Pijorkoling sangat baik dan bermutu kualitasnya saat mau memasuki jenjang pendidikan dasar. Sehingga tujuan pendidikan lebih mudah tercapai. Maka berdasarkan hal tersebut penulis ingin

⁹ Tim Penyusun Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2012), hlm. 14.

mendalami dan tertarik menelitinya dengan judul : “ PERANAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK (TK) EL-SYAHRA PERUMNAS PIJORKOLING DALAM MEMBANTU KESIAPAN ANAK MEMASUKI SEKOLAH DASAR (SD)”.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini tentang peranan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) EL-Syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar. Yang mana penulis ingin mengetahui bagaimana keberadaan Taman Kanak-Kanak (TK) El- Syahra sebagai lembaga pendidikan di desa Perumnas Pijorkoling lebih dalam, dan apakah peranan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) EL-Syahra ini dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar. Dan bagaimana metode yang dipakai Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra untuk membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD). menurut tinjauan penulis salah satu lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang paling digemari oleh masyarakat Padangsidempuan tenggara pada saat ini, di samping itu penulis hanya memfokuskan kepada peranan pendidikan secara pormal Taman Kanak-Kanak (TK) untuk membina peserta didik dalam membantu kesiapannya dalam memasuki jenjang yang lebih tinggi (SD).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul ini penulis ingin memberikan istiah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, peranan yang di maksud adalah peranan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra.
2. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, pendidikan yang di maksud adalah peranan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra dalam merubah tata laku dan sikap peserta didik.
3. Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan prasekolah untuk Kanak-Kanak (yang berumur 3-6 tahun). Taman Kanak-Kanak (TK) yang dimaksud penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) El-Syahra Pijorkoling.
4. Membantu adalah memberi sokongan (tenaga) supaya kuat (kokoh, berhasil, baik, dsb), menolong, maksudnya adalah Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra memberi bantuan, sokongan, dan menolong peserta didik untuk memasuki jenjang yang paling tinggi.
5. Kesiapan adalah sudah bersedia, sudah siap, maksudnya membantu anak Taman Kanak-Kanak (TK) agar siap dan bersedia memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Anak adalah generasi kedua ataupun keturunan pertama, manusia yang masih kecil, maksudnya adalah peserta didik (anak Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra).

7. Memasuki adalah masuk kedalam, yang dimaksud memasuki di sini adalah bisa atau mampu naik ketingkat-tingkatan atau jenjang yang lebih tinggi.
8. Sekolah Dasar (SD) adalah sekolah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi, maksudnya adalah sekolah ataupun tujuan proses pembelajaran Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra.¹⁰

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar dapat diartikan adalah Bagian yang dimainkan seorang anak dalam proses perubahan sikap dan tata laku dalam jenjang pendidikan prasekolah untuk membantu dan memberi sokongan supaya kuat dan berhasil, dan kesiapan seorang generasi untuk jenjang yang lebih tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok bahasan ini adalah bagaimanakah peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD).

Kemudian yang menjadi rumusan masalah yang akan diangkat dibahas dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Dedy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1244.

1. Apa saja peranan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) EL-Syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD) ?
2. Bagaimanakah program dan metode yang dipakai Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu kesiapan anak dalam memasuki Sekolah Dasar (SD) ?
3. Bagaimanakah kesiapan yang dimiliki seorang anak Taman Kanak-Kanak (TK) ketika memasuki Sekolah Dasar (SD) ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) EL-Syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD).
2. Untuk mengetahui program dan metode yang dipakai Taman Kanak-kanak (TK) EL-syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu kesiapan seorang anak ketika memasuki Sekolah Dasar (SD).
3. Untuk mengetahui kesiapan seorang anak Taman Kanak-kanak (TK) ketika memasuki Sekolah Dasar (SD).

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak Taman Kanak-kanak (TK) EL-Syahra penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi peneliti sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama, sehingga pemecahan masalah lebih sempurna dan maksimal lagi.
3. Bagi para pembaca dan mahasiswa IAIN lainnya berguna untuk mengembangkan ilmu yang nantinya punya cita-cita menjadi guru (tutor) Taman Kanak-kanak (TK) lainnya.
4. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dalam memperhatikan dan meningkatkan mutu pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Kota Padangsidempuan.
5. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, Fokus masalah, batasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari Konseptual dengan uraian diantaranya pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum dan metode pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), peranan guru dalam membantu tugas perkembangan anak, peranan

Taman Kanak-kanak (TK) dalam membantu tugas perkembangan anak, peranan Taman Kanak-kanak (TK) terhadap pendidikan Sekolah Dasar, B. Kajian terdahulu, dan C. Karangka berpikir.

Bab III adalah pembahasan metodologi penelitian yang terdiri atas penelitian lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, Instrumen pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, analisis data.

Bab IV adalah terdiri dari temuan umum di antaranya sejarah berdirinya TK EL-Syahra. Fungsi berdirinya pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) EL-Syahra. Tujuan berdirinya Taman Kanak-kanak (TK) EL-Syahra. Temuan khusus yang terdiridari, peranan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) EL-syahra. Kesiapan anak Taman Kanak-kanak (TK) memasuki Sekolah Dasar. Program dan metode yang dipakai untuk membantu anak memasuki Sekolah Dasar.

Bab V yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan

Sebagai guru harus memahami betul tentang pengertian pendidikan, terdapat berbagai pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pendidikan baik pendidikan dalam arti sempit, maupun pendidikan dalam arti luas, atau pendidikan berdasarkan sistem, maupun istilah pendidikan di berbagai negara.

Adanya keragaman dalam pengertian pendidikan merupakan bukti banyak pihak yang menaruh perhatian terhadap pendidikan, mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam rangka hidup dan kehidupan manusia. Berbagai pengertian pendidikan tersebut perlu kita pahami karena pengertian yang satu dengan yang lainnya akan saling melengkapi dalam rangka wawasan pendidikan kita. Keberagaman tentang pengertian pendidikan tersebut perlu kita cermati agar membawa wawasan yang luas tentang apa itu pendidikan.

a. Pengertian Pendidikan

1. Pendidikan dalam arti luas

Dalam pengertian yang lebih luas pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang

hayat.¹ Atau sebagai usaha manusia untuk membingbing keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.² Atau juga menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Pendidikan berlangsung bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun, pendidikan tidak terbatas pada persekolahan (*schooling*) saja, bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan berlangsung dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Pendidikan dalam arti sempit

Dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan yaitu pendidikan yang hanya berlangsung dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu yang diperlukan dengan secara sengaja. Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana serta bersifat formal.⁴

Dalam arti sempit, tujuan pendidikan pada umumnya mencakup empat hal, yaitu berkenaan dengan:

¹ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 3.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 1.

³*Ibid*, hlm.4.

⁴Masitoh dkk,*Op.Cit*, hlm.4.

- a. Pengembangan pribadi, baik aspek jasmani, mental, moral, maupun keagamaan.
- b. Tuntunan sosial yaitu untuk menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik dan terpelajar.
- c. Kebutuhan untuk mendapatkan keterampilan
- d. Kemampuan belajar sepanjang hayat.

Mengacu pada pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam arti sempit, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir hingga akhir hayat.

3. Pendidikan berdasarkan pendekatan sistem

Pendekatan sistem memandang pendidikan sebagai suatu totalitas atau suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang satu dengan yang lain tidak bisa dipisahkan dan berhubungan secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan.

Komponen-komponen yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan sebagai sistem adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan
- b. Peserta didik
- c. Pendidik
- d. Isi pendidikan atau kurikulum

- e. Fasilitas pendidikan
 - f. Interaksi edukatif.
4. Istilah pendidikan

Dalam berbagai literatur mengenai pendidikan selalu menyebutkan bahwa berbagai bangsa menggunakan istilah pendidikan yang cukup bervariasi, perbedaan itu tidak hanya karena berbedanya bahasa yang digunakan, melainkan juga karena perbedaan cara pandang dalam makna hakikat pendidikan .

Orang-orang Yunani kuno sudah biasa menugaskan seorang pelayan untuk menjemput dan mengantar anaknya dari dan ke sekolah, pelayan itu disebut itu disebut *paedagogos* yang berarti penuntun anak. Disebut demikian karena disamping melaksanakan tugas untuk mengasuh dan membesarkan anak dalam keluarga orang tuanya. Dalam perjalanan waktu istilah-istilah ini mengalami perkembangan, sehingga ilmu pendidikan juga disebut sebagai istilah *paedagogik*, sedangkan pendidikan dalam arti kegiatan mendidik disebut *paedagogoe*.⁵

Didalam kalangan bangsa Romawi, disebut dengan istilah *educare* yang berarti membawa keluar atau mengeluarkan, yaitu mengeluarkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik. Istilah ini menunjukkan tindakan untuk merealisasikan *innerjick qanleq* (potensi dalam) yang dibawa anak sejak lahir. Oleh karena itu *educare* dimaknai sebagai “ membangun kekuatan terpendam”.

⁵ Djakpar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 3.

Bangsa Jerman menyebut pendidikan dengan istilah *erjehlung* yang juga mengandung makna membawa keluar. Sementara orang belanda menggunakan istilah *opvoeden* yang berasal dari *voeden* (memberi makan), sehingga *opvoeden* diterjemahkan sebagai upaya untuk membesarkan atau mendewasakan anak.

Istilah-istilah ini kemudian memasuki dunia keilmuan dan berkembang menjadi teori-teori pendidikan yang berpengaruh pada penyelenggaraan pendidikan, khususnya di tanah kelahiran Barat.

b. Tujuan Pendidikan

Tiap perbuatan manusia mengandung tujuan, beternak, menulis, berjalan-jalan, membangun gedung atau negara, menyusun Undang-Undang atau membentuk angkatan bersenjata, semua mempunyai tujuan, demikian pula pendidikan mempunyai tujuan tertentu. Anak atau generasi muda di bina demi kelangsungan hidup masyarakat, bangsa dan negara. Tiap orang menyadari bahwa pendidikan itu bertujuan, hanya tak semua orang merumuskan dengan jelas, maanusia yang bagaimana ingin dicapainya dengan pendidikan yang diberikannya. Rasanya aneh bila seorang tak dapat menjawab kemana ia pergi, dalam pendidikan hal yang serupa sering terjadi. Orang tua hanya dapat menjawab “ entah bagaimana nanti saya “. Adapula yang menjawab bahwa ia mendidik agar anaknya telah menjadi “ manusia yang baik “ akan tetapi mereka tidak pernah mendalami apa yang dimaksud dengan manusia yang baik itu.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa seorang tak akan sampai kepada tujuan bila ia tak mengetahui dengan jelas apa tujuan itu atau kemana ia pergi atau kemana ia membawa anak didiknya, mereka tidak berusaha mendapatkan gambaran yang jelas tentang manusia yang di cita-citakan mengenai anaknya.

Dalam pendidikan kita tak dapat mencapai sesuatu sebelum kita menjadikannya tujuan. Itu sebabnya tujuan itu sangat penting dalam pendidikannya, apakah itu pendidikan oleh orang tua, lembaga pendidikan atau oleh negara dalam rangka pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan sering bersifat sangat umum seperti “ menjadi manusia yang baik “, “ manusia yang bertanggung jawab ”, bertakwa kepada tuhan yang maha esa”, yang mengapdi kepada masyarakat.⁶ Atau juga pendidikan dapat diartikan unsur strategi yang lebih penting dari sarana, karena sarana itu akan selalu mengalami perubahan dari masa kemas dan dari gensai ke generasi.⁷

Sesuatu yang bisa di pandang sebagai tujuan pendidikan adalah proses pendidikan itu sendiri yang disebut sebagai pertumbuhan, tujuan pendidikan itu tidak terletak di luar aktivitas pendidikan melainkan ada di dalamnya. Tercapainya suatu tujuan (end) pada satu tahap aktipitas pendidikan tertentu akan menjadi sarana dalam mencapai mencari tujuan selanjutnya, demikian selanjutnya sebagai proses berkelanjutan.

⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm 17.

⁷ Djakfar Sidiq, *Op.Cit*, hlm. 35.

c. Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Kata Taman berarti suatu tempat yang menyenangkan. jadi, dapat diartikan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) bukan merupakan sekolah, tetapi tempat yang menyenangkan bagi anak usia Taman Kanak-Kanak (TK). sesuai dengan keinginan pendirinya Taman Kanak-Kanak (TK) adalah tempat bermain sambil belajar.⁸

Atau juga pendidikan anak usia 4-6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹ Seharusnya di Taman Kanak-Kanak (TK) tidak di beri pelajaran membaca, menulis, dan berhitung (*ca-lis-tung*) dan matematika seperti di Sekolah Dasar. kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah usaha atau kegiatan persiapan membaca dan menulis permulaan serta berhitung. Usaha kegiatan tersebut di batasi pada usaha meletakkan dasar-dasar kesanggupan belajar membaca, berhitung dan menulis. sehingga di harapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK), di tingkat selanjutnya anak mempunyai ke sanggupan

⁸ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Sains di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 2.

⁹ Asep Umar Fathurrohman, *Sukses Menjadi Guru TK dan Paud* (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm. 27.

belajar, membaca, menulis dan berhitung tanpa banyak mengalami kesulitan.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) harus dengan cara yang menyenangkan seperti menyanyi, bermain, mengulapsyair, pengenalan menulis, dan berhitung sambil menggunakan media yang menarik, atau sambil menggunakan gambar yang sesuai dengan minat anak. Jadi suasana belajar tidak selalu duduk manis di atas kursi, tetapi dapat di lakukan dalam suasana yang menyenangkan. untuk itu guru selalu di tuntut untuk menyediakan sarana berupa alat bermain yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak .

Alat bermain yang kreatif dan menyenangkan yaitu, berupa alat permainan edukatif. menurut bina keluarga dan balita, yang di maksud dengan alat permainan edukatif adalah alat untuk bermain yang dapat melakukan kegiatan rangsangan dan dorongan memperlancar perkembangan kemampuan anak.¹⁰

Jenis alat permainan edukatif di Taman Kanak-Kanak (TK) antara lain seperti dibawah ini:

1. Alat peraga yaitu alat pembantu untuk mengajar mendidik supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti oleh anak didik, alat peraga

¹⁰ Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman-Taman* (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm.46.

biasanya hanya berfungsi sebagai contoh memperagakan saja tidak dapat digunakan untuk bermain dengan anak.

2. Alat bermain yaitu alat yang dapat dimainkan oleh anak sambil belajar, alat ini alat yang berupa alat yang dapat dimainkan, dibentuk, disusun, dipasang-pasang oleh anak.

Anak-anak bebas memilih suasana belajar yang menyenangkan, Taman Kanak-Kanak (TK) adalah untuk pendidikan untuk anak usia prasekolah, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pendidikan, penanaman nilai, sikap dan prilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum berbasis kontemporer tahun 2004 Taman Kanak-Kanak/Randolatul Anphatal menyebutkan bahwa pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan pormal sebagai anak usia 4-6 tahun.¹¹

Jadi diIndonesia anak Taman Kanak-Kanak (TK) adalah anak usia 4-6 tahun yang merupakan bagian dari usia dini yang berada pada bagian rentang usia lahir sampai 6 tahun. Dalam kurikulum tersebut juga disebutkan bahwa masa prasekolah merupakan bahwa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan fisik kognisi bahasa, sosial emosional konsep diri disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kognisi dan simulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Upaya pengembangan dilakukan dengan bermain sambil belajar, dengan anak mempunyai kesempatan untuk berekporasi,

¹¹Dwi Yulianti, *Op. Cit*, hlm. 3.

menemukan, mengeksplorasi, berkreasikan belajar secara menyenangkan.

1. Komponen penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)

a. Kurikulum

Setiap Taman Kanak-Kanak (TK) harus memiliki kurikulum yang berisi rancangan program pembelajaran sesuai dengan tujuan Taman Kanak-Kanak (TK) tersebut sebagai kurikulum satuan pendidikan.

b. Peserta didik

Peserta didik di Taman Kanak-Kanak (TK) disebut anak didik yang dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu: kelompok A dan kelompok B.

- Kelompok A (usia $4 \leq 5$ tahun) dengan jumlah anak maksimal maksimal 20 anak dengan 1 orang guru
- Kelompok B (usia $5 \leq 6$ tahun) dengan jumlah anak maksimal 20 orang dengan 1 orang guru.

c. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) disebut guru, guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan,

melaksanakan proses pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, pengasuhan dan perlindungan anak didik.¹²

Guru Taman Kanak-Kanak (TK) bertugas di TK/RA, guru Taman Kanak-Kanak terdiri dari guru dan guru pendamping.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang seharusnya di penuhi dalam penyelenggaraan

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah:

1. Luas lahan minimal 300 M²
2. Memiliki ruang bermain, ruang belajar dengan rasio minimal 3 M² per anak, baik di dalam maupun luar ruangan.
3. Memiliki tenaga kepala sekolah, guru, layanan kesehatan/UKS, toilet dengan air bersih, dan ruangan lainnya yang relevan dengan kebutuhan anak
4. Memiliki prabot, alat peraga (APE) dan alat permainan diluar dan di dalam ruangan
5. Memiliki tempat untuk memajang hasil karya anak yang ditaati sejajar dengan pandangan anak, leluasa tidak terlalu penuh dengan alat permainan (masih ada ruang kosong untuk gerak anak)

¹² Lydia Preyani Hawadi, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak* (Jakarta, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012), hlm. 20.

6. Penataan ruang sesuai dengan fungsinya berikut perabot yang bersih dan terawat.

e. Pengelola

1. Alokasi waktu proses pembelajaran

a. Satu kali pertemuan 150-160 menit

b. Enam atau lima kali perminggu, dengan jumlah pertemuan sebanyak 900 menit (30 jam)

c. Tujuh belas minggu persemester

d. Dua semester pertahun.

2. Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulahan tahun ajaran, minggu efektif pembelajaran, waktu pembelajaran efektif dan hari libur, kalender pendidikan tersebut di sesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

f. Pembiayaan

Pembiayaan meliputi jenis, sumber dan pemanfaatan serta pengawasan dan pertanggung jawaban, dalam penyelenggaraan dan pengembangan Taman Kanak-Kanak (TK) yang dikelola secara baik dan teransparan, pembiayaan mencakup:

1. Biaya investasi, dipergunakan untuk pengadaan sarana prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap
2. Biaya operasional, digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga pendidik serta tunjangan yang melekat, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasional pendidikan tak langsung.
3. Biaya operasional, meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

g. Kemitraan

Untuk meningkatkan kualitasnya, Taman Kanak-Kanak (TK) perlu menjalin kemitraan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Orang tua

Kemitraan yang baik dengan orang tua diperlukan agar lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) dengan orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang model pendidikan anak usia Taman Kanak-Kanak (TK), sehingga orang tua mendukung program sekolah.

2. Organisasi profesi

Kemitraan dengan organisasi profesi seperti ikatan guru Taman Kanak-Kanak (IG TK) diperlukan agar para

guru terus memperbaharui ilmunya dan mempunyai wadah untuk belajar dengan sesama guru.

3. Masyarakat

Dukungan masyarakat akan diperoleh dengan adanya kemitraan yang baik. Kemitraan dengan masyarakat dapat terjalin melalui pemberdayaan masyarakat atau dunia usaha di sekitar Taman Kanak-Kanak.

e. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak.

1. Fungsi

Fungsi Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah:

- a. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- b. Mengenalkan anak pada dunia sekitarnya.
- c. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.
- d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
- e. Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak.
- f. Menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar.

2. Tujuan

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa. Fisik/Motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

2. Metode dan Kurikulum Pembelajaran (TK)

a. Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK)

1. Metode bercerita.

Metode bercerita berupa kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahan anak.

2. Metode bercakap-cakap.

Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk: (1) bercakap-cakap bebas, (2) bercakap-cakap menurut pokok bahasan, (3) bercakap-cakap menurut gambar seri.¹³

4. Metode Tanyak Jawab.

Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu pada anak. Metode ini digunakan untuk: (1) mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah di miliki anak, (2) memberi kesempatan anak untuk bertanya, (3) mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat.

¹³Zainal Aqib, *Op.Cit*, hlm. 33-35.

5. Metode Karya Wisata.

Metode karya wisata dilakukan dengan mengajak anak untuk mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

6. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi ini dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya mengupas buah, memotong rambut, menanam bunga, mencampur warna, meniup balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi kemudian, mencuci tangan dan lain-lain.

7. Metode Sosiodrama atau Bermain Peran.

Metode sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, anak diminta bermain peran tentu dalam suatu permainan. Misalnya bermain jual beli sayur-sayuran, bermain menyayangi keluarga, dan lain-lain.

8. Metode Eksprimen.

Metode eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberikan perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya balon ditiup, warna dicampur, air dipanaskan, tanaman disirami atau tidak disirami, dan lain-lain.

c. Kurikulum pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada usia dini yang berada pada usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia persekolahan. Perkembangan secarakecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50 % menjadi 80% selain itu, berdsarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pusat kurikulum, balitbangdiknas tahun 1999 menunjukkan hampir pada seluruh aspek perkembangan yang masuk TK mempunyai kemampuan lebih tinggi dari pada anak yang tidak masuk TK di kelas 1 SD data angka mengulang kelas tahun 2001/2002 untuk kelas 1 sebesar 10,35%, kelas II sebesar 6,68%, kelas III sebesar 5,48%, kalau kelas Ivsebesar 0,42% data terebut menggambarkan bahwa angka mengulang kelas pada kelas I dan II lebih tinggi dari kelas yang lain.¹⁴

Di perkirakan bahwa anak-anak yang mengulang kelas anak-anak tidak masuk pendidikan prasekolah sebelum masuk SD, mereka adalah anak yang belum siap dan tidak dipersiapkan oleh orang tuanya memasuki SD, adanya perbedaan yang besar antara pola pendidikan di sekolah dan di rumah menyebabkan anak yang tidak masuk pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) (prasekolah) mengalami kejutan sekolah dan mereka mogok sekolah dan tidak mampu menyesuaikan diri sehingga tidak dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak usia prasekolah.

Anak usia 4-6 tahun merupakan usia atau masa peka bagi anak-anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi

¹⁴ Drap Pinal Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Rauthul Athpal* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm.3.

fisik yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama, oleh sebab itu di butuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Peran pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. upaya pengembangan tersebut harus di lakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkereasi, belajar secara menyenangkan, selain itu bermain membantu anak mengenali dirinya sendiri, orang alin dan lingkungan.

Atas dasar hal tersebut di atas maka kurikulum yang dikembangkan di susun berdasar kan karakteristik anak dalam rangka mengembangkan potensi anak.

1. Pengertian kurikulum.

Istilah kurikulum banyak dijumpai dan di gunakan hampir dalam setiap aktipitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peranan yang setrategis dan menentukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, dengan demikian keberadaan kurikulum menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri.

Kurikulum sebagai program pendidikan, berpungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis-garis besar kegiatan program yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus di upayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi.¹⁵

Gambaran proses dan hasil yang akan di lahirkan dari setiap lembaga pendidikan secara umum sudah tercermin dari kurikulum yang digunakan. Dengan kata lain kualitas siswa atau manusia, seperti apa yang diharapkan dapat di lahirkan dari program pendidikan untuk mengisi kehidupan (individu, masyarakat, berbangsa dan bernegara) di masa yang akan datang banyak di warnai dan di tentukan oleh pendidikan itu sendiri.

d. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum

Kompetensi lintas kurikulum merupakan kompetensi kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat, serta kecakapan hidup yang diperlukan anak untuk mencapai seluruh potensi dalam kehidupan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang dibakukan yang harus dicapai oleh anak melalui pengalaman belajarnya.

e. Ruang lingkup Taman Kanak-kanak

Ruang lingkup Taman Kanak-Kanak (TK) meliputi aspek perkembangan

¹⁵ Ali Nugraha dkk, *Kurikulum dan Bahan Belajar TK* (Banten: Universitas Terbuka, 2012), hlm, 1.3

1. Moral dan nilai agama
2. Sosial, emosional dan kemandirian
3. Kemampuan berbahasa
4. Kognitif
5. Fisik/motorik
6. Seni.

g. Pendekatan Pembelajaran Dan Penilaian

1. Pendekatan Pembelajaran
 - a. Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
 - b. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak.
 - c. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.
 - d. Menggunakan pendekatan tematik.
 - e. Kreatif dan inovatif.
 - f. Lingkungan kondusif.
 - g. Mengembangkan kecakapan hidup.
2. Penilaian.

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.

3. Peranan guru dalam membantu tugas perkembangan anak

Peranan guru dalam hal ini sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar, mengawasi pra murid, dan membantu mereka bila ada anak yang belum mampu seraya memberi kesempatan agar anak-anak bisa berlatih melayani diri sendiri. Nilai-nilai dan kebiasaan yang baik yang ditanamkan disekolah diharapkan bisa melekat pada pribadi anak untuk di di amalkan dikehidupannya, baik itu di rumah maupun dilingkungannya. Sebaliknya kebiasaan positif yang diajarkan di rumah oleh orang tua juga bisa terus dibawa oleh anak kesekolah.

Selain itu fungsi guru sangat banyak, antara lain sebagai berikut:

A. Peranan Pendidik Sebagai Pembimbing

Peranan pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangnya.¹⁶

Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan seorang pendidik, yaitu:

1. Meremehkan\merendahkan siswa

Meskipun siswa berasal dari keluarga miskin atau dari kampung, namun sama sekali tidak boleh diremehkan. Semua siswa harus di

¹⁶.Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Cv MisakaGaliza, 2003), hlm. 93-95.

perlakukan dengan respek. Pendidik tidak boleh membuat salah satu seorang siswa menjadi bahan olok-olokan.

Jika ada hal yang salah atau keliru, pendidik harus mempunyai cara untuk menegur dengan cara yang baik dan sopan, serta tidak boleh mengolok-olokkan siswa. Jadi hampir dalam semua hal pendidik harus bijaksana dalam menghadapi siswa.

2. Memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil

Siswa tidak boleh ada yang merasa di anak tirikan, sehingga semuanya merasa di sayang oleh di gurunya. Pendidik harus memberi perhatian yang wajar dan cukup kepada seluruh siswanya. Ketika siswa diberi hukuman karena melanggar peraturan, maka hukuman tersebut juga harus berlaku untuk semua siswa yang melanggar peraturan yang sama tanpa terkecuali.

3. Membenci sebagian siswa

Pendidik tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang bersipat membenci kepada sebagian siswa. Pendidik dapat bersifat tegas atau bahkan keras ketika menerapkan hukuman\sanksi. Namun hal ini harus berlakukan kepada semua siswa yang melanggar ketentuan. Jadi, tidak ada tindakan pilih kasih pendidik kepada sebagian siswa yang di dasari atas dasar kebencian.

B. Peran pendidik sebagai model

Dalam aktifitas dan proses pembelajaran termasuk pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa.

Dengann demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, gerak gerak pendidik selalu diperhatikan oleh sisiwa. Tindak-tunduk, prilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajarpun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap sisiwa.

Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa siswinya, pada intinya pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan sisiwa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakter pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran sisiwa dan dalam batal waktu tertentu akan diikuti mereka.

C. Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para sisiwa yang diajarnya dalam hal ini pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkannya pada siswa dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan tersebut.¹⁷

¹⁷*Ibid*, hlm. 94

Namun, dari itu ia harus juga mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya baik diminta ataupun tidak.

4. Peranan Taman Kanak-kanak (TK) dalam membantu tugas perkembangan anak

Didefinisikan tugas perkembangan sebagai tugas yang timbul atau sekitar priode kehidupan individu tertentu, keberhasilan melakukannya menimbulkan kebahagiaan dan keberhasilan pelaksanaan tugas lainnya.

Tugas perkembangan untuk masa kanak-kanak dari sampai 6 tahun adalah:

- a. Belajar berjalan
- b. Belajar makan
- c. Belajar berbicara
- d. Belajar mengendalikan pembuangan sampah tubuh
- e. Belajar membedakan jenis kelamin
- f. Belajar berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudara kandung dan orang tua, dan orang lain
- g. Belajar membedakan yang benar dan yang salah serta mengembangkan hati nurani.

Penjabaran tugas perkembangan anak terdapat pada aspek-aspek perkembangan anak, secara umum perkembangan yang terjadi pada masa Taman Kanak-Kanak (TK) adalah:

a. Perkembangan fisik.

Perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak, Secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak ini memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.

b. Perkembangan motorik.

Masa kanak-kanak merupakan saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, untuk ini ada sejumlah alasan:

- Karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran.
- Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah.
- Secara keseluruhan anak lebih berani ketimbang telah besar, oleh karna itu mereka lebih berani mencoba sesuatu yang baru. Hal yang demikian menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar.
- Anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil ketimbang yang akan mereka miliki pada waktu bertambah besar, maka mereka memiliki waktu yang lebih banyak untuk

belajar menguasai keterampilan ketimbang yang dimiliki remaja atau orang dewasa.

c. Perkembangan sosial.

Dari umur 2-6 tahun anak belajar melakukan hubungan sosial dengan orang di lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain.

Anak-anak yang mengikuti prasekolahan melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik di bandingkan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan pra sekolah. Alasannya mereka lebih dipersiapkan secara lebih baik untuk melakukan partisipasi aktif dalam kelompok dibandingkan dengan anak-anak yang aktifitas sosialnya terbatas dengan keluarga dan anak-anak dari tetangga lingkungan terdekat.

Salah satu keuntungan dari pendidikan pra sekolah ialah bahwa pusat pendidikan tersebut memberikan pengalaman sosial dibawah bimbingan pra guru yang terlatih yang membantu mengembangkan hubungan yang menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak mendapat perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial.

d. Perkembangan bermain.

Bermain konstruktif adalah bentuk bermain di mana anak-anak menggunakan bahan untuk membuat sesuatu yang bukan untuk tujuan bermanfaat melainkan lebih ditujukan bagi kegembiraan. Seperti bermain plastisin, atau menyusun balok-balok dan sebagainya.

Anak kecil merasa senang dengan apa yang dibuatnya dan dengan bangga menunjukkan kepada orang lain. Dalam bermain anak memperoleh kegembiraan pada saat sendirian, mereka juga bersikap sosial jika mereka membangun sesuatu dengan teman bermainnya dengan bekerja sama dan menghargai prestasinya. Bermain konstruktif juga sangat membantu dalam merangsang kreatifitas anak.

Selanjutnya aspek-aspek perkembangan anak Taman Kanak-Kanak (TK) menurut departemen pendidikan nasional adalah:

1. Bahasa

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia, dan juga membantu dalam pengembangan diri untuk selanjutnya.

2. Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat

menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

3. Moral dan agama

Anak pada usia 3-6 tahun masih berada pada tahap berpikir kongkrit dan belum memahami hal-hal yang abstrak. Memahami moral/agama belum dapat diberikan secara rasional, namun dengan latihan-latihan yang mendasarkan konsep-konsep agama secara kongkrit anak akan tahu dan dapat mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan norma moral/agama.¹⁸

5. Kesiapan Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Memasuki Sekolah Dasar

Untuk dapat melihat kesiapan anak memasuki sekolah dasar modalnya bukan Cuma mandiri dan siap tinggal di kelas. Dua hal yang biasanya yang perlu diperhatikan sebelum anak masuk Sekolah Dasar, yaitu kematangan masuk sekolah dan kesiapan masuk sekolah. Kematangan mengacu pada pertumbuhan biologis yang perlu dicapai sebelum masuk sekolah, misalnya:

- a. Kesiapan fisik dan fisikis dengan saran bermain.
- b. Kesiapan kepribadian dan prilaku.
- c. Kesiapan membaca, menulis, dan berhitung.¹⁹

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatal Athfal* (Jakarta :Depdiknas, 2004), hlm. 5-6

¹⁹ Soegong Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 4.3-4.5.

Kematangan tidak biasa dipercepat, dan tidak bisa dipengaruhi oleh factor diluar anak (stimulasi), karena sudah berproses sedemikian rupa secara alami. Biasanya anak matang secara biologis untuk memasuki Sekolah Dasar adalah pada usia 6 tahun.

6. Peranan Taman Kanak-kanak (TK) Terhadap Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Keberhasilan pendidikan pada setiap anak diawali dengan hasil pendidikan yang diperolehnya pada anak sejak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini dapat bermacam-macam, antara lain Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Kelompok Bermain (KB).²⁰

Anak Taman Kanak-Kanak (TK) belum dapat diberikan pelajaran membaca, menulis, dan berhitung, tetapi yang benar adalah mengenalkan huruf-huruf dan angka-angka agar ketika masuk Sekolah Dasar (SD) anak tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Ada sebagian orang tua yang menginginkan anaknya agar sudah dapat membaca, menulis dan berhitung ketika masih di Taman Kanak-Kanak (TK) hal ini terjadi ada beberapa Sekolah Dasar (SD) yang menerapkan tes masuk yang berupa tes membaca dan menulis.

Jika pada pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) terdapat tema-tema tertentu maka inti sarinya adalah pembiasaan, pendidikan yang menekankan pada beraneka ragam nilai dan norma yang perlu di teruskan di Sekolah Dasar

²⁰*Ibid*, hlm, 2.21-2.22.

SD. Tema disini muatannya untuk diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitarnya, pengetahuan umum yang praktis, yang sangat sederhana yang bersifat pengenalan anak melalui panca indera.

Ketika masuk pendidikan dasar semua itu diwujudkan lebih konkret dan dapat di manfaatkan oleh anak. tujuan pendidikan PAUD adalah untuk memperbaiki mutu pendidikan anak, sebab semakin meningkatnya kualitas pendidikan anak diharapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) akan meningkat. Kalau kualitas SDM sudah tinggi maka kualitas bangsa indonesia juga akan naik. dengan demikian, dapat diharapkan tingkat kesejahteraan akan ikut naik, serta tingkat kemiskinan dan kebodohan akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan warga negaranya. Oleh karna itu, pemerintah, penentu kebijakan, para pakar, dan pendidik disarankan dapat memberikan pengertian atau informasi kepada orang tua agar mereka sadar bahwa pendidikan usia dini itu penting. Agar tingkat kualitas pendidikan warga negara meningkat, perlu didukung dengan anggaran yang besar. Anggaran ini antara lain berkenaan dengan dana untuk kesejahteraan guru, fasilitas guru berupa laboratorium, sarana olah raga dan lapangan, buku ajar, media pendidikan, gudang dan ruang belajar yang memadai, kamar kecil, serta makanan tambahan bagi siswa dan pelayanan kesehatan.

B. Kajian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah di teliti di Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra Perumnas Pijorkoling. Sebagaiman disebutkan diatas, bahwa peneliti ini menitik beratkan hanyalah pada peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra Perunas Pijorkoling dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD).

Adapun studi-studi yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji ulang kajian yang membahas Taman Kanak-Kanak (TK) saat proses belajar mengajar berlangsung seperti kajian dalam sikiripsi antara lain:

1. Feriza Yetti Siregar dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) Madinah Padangsidimpuan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan stragi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) Madinah Padangsidimpuan berlangsung dengan baik, antara lain dengan pembelajaran yang berpusat pada anak, pembelajaran melalui bermain, peembelajaran melalui bercerita, strategi pembelajaran melalui bernyanyi, dan strategi pembelajaran terpadu.²¹

Dari hasil penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, namun peneliti melihat peranan guru-guru/tutor-tutor dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD). Skripsi ini

²¹ Feriza Yetti Siregar,” Penerapan Strategi Pembelajaran Di TK Madinah Padangsidimpuan” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuaan, 2014), hlm.iii

menceritakan bagaimana sesungguhnya pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), metode pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), kurikulum pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Yang membuat peserta didik merasa butuh dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) tersebut yang akhirnya tercapainya tujuan dari belajar. Dalam skripsi ini sangat besar peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu kesiapan anak memsuki Sekolah Dasar (SD) yang merupakan kajian pokok dalam penelitian ini.

2. Nur Afni Harahap dengan judul “ Pendidikan akhlak pada Anak Usia Dini di TK Afifah Kelurahan Sihitang Kec. Padang Sidempuan Tenggara”. Hasil yang diperoleh bahwacara guru dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini di TK Afifah Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara tergolong baik, yaitu memberikan keteladanaan yang baik kepada Anak Usia Dini pembiasaan anak akhlak yang baik, yaitu memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak, memberikan keteladanan yang baik melalui cerita, memberikan hukuman dangan jaran yang mengandung unsur nilai untuk mendorong, memotivasi dan membingbing akhlak anak kearah yang lebih baik, bersikap adil dan tidak pilih kasih diantara anak, serta selalu mengajari anak tentang kedisiplinan dan kesopanan dimana saja ia berada.²²

²² Nur Afni Harahap,” Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Afifah Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm.iii

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pendidikan akhlak pada Usia Dini di TK Afifah Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidimpuan Tenggara adalah: adanya keterlambatan jumlah pendidik yang menyulitkan bagi guru untuk membagi-bagi waktu dalam mengontrol perilaku anak sepenuhnya, kurangnya pengetahuan dan wawasan beberapa orang tua murid tentang cara mendidik akhlak anak Usia Dini yang baik, adanya pengaruh negatif dari media massa.

Dalam skripsi ini sangat besar peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra Perumnas Pijorkoling dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD).

C. Kerangka Berpikir

Ada beberapa jenjang pendidikan yang dicanangkan di Indonesia, selain pendidikan informal dan nonformal, pendidikan formal maupun pendidikan yang pelaksanaannya di sekolah, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) selanjutnya Keperguruan Tinggi (PT).

Berkaitan dengan jenis dan tingkatan jenis pendidikan di atas, sepatutnya bagi setiap anak didik harus melewati atau menamatkan satu tingkat ke tingkat yang lain, dari sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sampai ke tingkat perguruan tinggi tanpa ada jalur yang terlewatkan, hal ini bertujuan dan berguna bagi perkembangan anak didik selanjutnya.

Pendidikan yang berhasil merupakan harapan bagi setiap orang, dengan keberhasilan pendidikan berarti bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri telah dapat dicapai walaupun terkadang dalam arti sempit. Dalam arti luas pendidikan bukan hanya bertujuan untuk sekedar kelulusan dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang di ajarkan, akan tetapi semestinya berdaya guna bagi manusia dan orang lain yang ada di sekitarnya dan dimana ia bertempat tinggal.²³

²³Soegong Santoso, *Dasar-Dasar pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 2.21-2.22.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian lokasi dan waktu penelitian

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syakra Perumnas Pijorkoling ini berada di jalan Merati Raya II No. 44 Perumnas Pijorkoling kecamatan padang sidimpuan Tenggara. Penelitian serta ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syakra Perumnas Pijorkoling disebabkan oleh perlunya peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) sejak dini, serta lokasi penelitian yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana model pembelajaran yang dilakukan oleh tutor-tutor di pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syakra Perumnas Pijorkoling apakah sama dengan model pembelajaran di pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di wilayah lainnya khususnya di kota Padangsidimpuan.

Adapun letak geografis pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syakra adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Pulobauk - Labuhan Rasoki
- Sebelah Timur berbatasan dengan pegunungan - AekGambir Pijorkoling
- Sebelah Utara berbatasan dengan Salambue
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Goti

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field rissearch*) yang dilakukan di perumnas pijorkoling .

Berdasarkan pendekatan atau analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini adalah metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.²Berdasarkan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yakni penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fonomena murni.³ Penelitian ini mmenggambarkan bagaimana peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) El-syahra dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar(SD).

C. Sumber data

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan melakukannya. Data primer ini disebut dengan data asli atau data baru.⁴
 - a. Ketua yayasan El-syahra: Sulfan Aziz Siregar
 - b. Kepala sekolah El-syahra: Elli Suryani Nst

¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm 5.

² *Ibid*, hlm. 6.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi aksara 2003), hlm.7.

⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

- c. Guru-guru \ tutor El-syahra: Fauziah Lbs, Silpana Putri srg, Butet s. Siregar, Rohayani, Choiriyah, MustikaRiskiNst, Yuliana, Faujiah.
 - d. Para murid pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syahra Perunas Pijorkoling yang berjumlah 93 orang.
2. Sumber data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang menunjang data primer. Sumber data skunder menurut Suharsimi Arikunto untuk pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau tergantung kepada kemampuan peneliti.⁵ Karena jumlah jumlah populasinya 93 orang, dalam artian subjeknya kurang dari 100, maka peneliti mengambil sampel seluruhnya.

D. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian. Dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. wawancara juga

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm. 134.

adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipewawancara dengan responden dengan menggunakan interview guide (pedoman wawancara).⁶

Sipeneliti disini bermaksud menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung.

Adapun wawancara atau interview penulis lakukan terhadap ketua yayasan, kepala sekolah, guru-guru/ tutor di pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) El-syahra, Data yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) El-syahra . Data yang diharapkan peneliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peranan guru-guru pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) El-Syahra dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD). Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

2. Observasi

Observasi yaitu sebuah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁷ Jadi observasi adalah

⁶*Ibid*, hlm. 133

⁷Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.193-194

melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) El-Syahra dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD).

3. Foto / dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian. Dokumentasi atau foto yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto atau rekaman rekaman kejadian yang berhubungan dengan penelitian peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD).

E. Teknik menjamin keabsahan data

Menjamin keabsahan data diambil dari teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data atau sebagai pembandingan. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikarnakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.
4. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, mengapa demikian? Pertama peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari“ kebudayaan“, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek.

Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan stuasi, juga memastikan apakah konteks itu dipahamin dan dihayati.

5. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relepan dan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka

ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan terhadap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatip dan penelaahannya secara rinci tersebut dapat dilakukan.

6. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi di analisis dengan rekan-rekan sejawat.⁸

F. Analisis data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah di tuliskan dalam pengamatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca di pelajari, dan di telaah, maka langkah berikutnya ialah reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Abstraksi merupakan usaha dalam membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

⁸Lexy j Moleong, *Op.Cit*, hlm.175-177.

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuannya. Satuan-satuannya itu kemudian di kategorikan kepada langkah berikutnya. Kategori itu dilakukan sambil membuat roding. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan, keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁹

⁹*Ibid*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Pendidikan Taman-Kanak (TK) EL-Syahra yang terletak Perumnas Pijorkoling Jalan Merati Raya II No. 44 Perumnas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan peranan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) EL-Syahra Perumnas Pijorkoling.

1. Sejarah Berdirinya TK EL-Syahra.

Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yakni mulai bulan September sampai Desember 2014 dengan hasil sebagai berikut.

Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra dulunya adalah Taman Kanak-Kanak (TK) AL-Muhajirin yang berada di MASJID AL- Muhajirin Perumnas Pijorkoling sebagai kepala sekolahnya adalah Alm Bapak Wijarman Nasution, karena Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri pembina dibangun di Perunas pijorkoling maka sekolah Al-Muhajirin ditutup, sementara murid sudah banyak yang mendaftar.

Karena AL-Muhajirin di bawah naungan Departemen Agama, para dewan guru termasuk kepala sekolah meminta agar AL-Muhajirin jangan ditutup alhamdulillah di sambut oleh bapak Lottung Siregar dan bapak Abdul Patah Hasibuan sebagai kasi dan staf mapenda saat ini.

Setelah permohonan diterima sekolah kembali dibuka dikediaman salah satu staf guru pengajar yang bernama Elli Suryani Nasution (kepala sekolah saat ini), tahun 2008 dengan kepala sekolah tetap Alm. Wijarman Nasution dengan murid pada waktu itu sebanyak 30 siswa, dengan fasilitas yang sangat minimum.¹

Luas bangunan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra 200 m² dan pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah murid Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra berjumlah 93 orang 38 perempuan dan 55 laki-laki.

Table I
Daftar siswa TK EL-Syahra

Lokal	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
A	13	15	28
B	16	9	25
C	15	7	22
D	11	7	18
Jumlah	55	38	93

Sumber data: papan personil TK EL- Syahra.

Keadaan guru Taman Kanak-Kanan (TK) EL-Syahra berjumlah 9 orang, hamper keseluruhan guru adalah perempuan dan tingkat pendidikannya bervariasi, sebagaimana data dibawah ini:

TABEL II
DATA GURU

No	Nama Guru	Pendidikan	jabatan
1	Erli Suryani Nasution	S1	Kepala sekolah
2	Silfana Putri Siregar	SMK	Bendahara

¹Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 17 September 2014.

3	Choiriyah	SMA	Guru kelas
4	Butet S. Siregar	S1	Guru kelas
5	Mustika Riski Nst	SMA	Guru kelas
6	Yuliana	SMA	Guru kelas
7	Rahayani	S1	Guru kelas
8	Fauziah	S1	Guru Kelas

Sumber data: Papan personil TK EL-syahra.²

Sedangkan sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra masih sangat minim sekali, walaupun minim sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra terus di galakkan. Karena sarana dan prasarana ini adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah, dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang tujuan pendidikan dan sekaligus pembangunan nasional, oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman konseptual yang jelas agar dalam implementasinya tidak salah.

Untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar di Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra maka disediakan sarana dan prasarana, adapun sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syahra yakni:

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Kelas	4

²Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 19 September 2014.

4	Musholla	1
5	Kamar Mandi	1
6	Kursi	100
7	Meja	48
8	White Board	5
9	Jungkitan	1
10	Ayunan	3
11	Seluncuran	1
12	Jembatan	1
13	Panggung	1
14	Puzel	5
15	Bola Dunia	10

Sumber data: Buku Administrasi TK EL-syahra.³

2. Fungsi Berdirinya Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) El-syahra

Fungsi didirikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) El-Syahra adalah karena anak usia dini adalah masa usia emas yang mana bagaikan lembaran kertas putih yang masih bersih, dan apabila kita salah menulisnya akan sulit dihapus, begitu pula Anak Usia Dini, kita harus bisa memberikan kebiasaan atau pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak kecil.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu kunci mengatasi keterpurukan bangsa, khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal nantinya.

Menurut Erli Suryani sebagai kepala sekolah, setiap anak memiliki kemampuan tidak terbatas dalam belajar yang interen dalam dirinya dalam berpikir kreatif dan produktif. Oleh karena itu anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna seawall mungkin. Bila potensi pada anak tidak pernah terealisasikan, maka itu berarti anak telah

³Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 24 September 2014.

kehilangan peluang dan momentum potensi dalam hidupnya, dan pada akhirnya Negara akan kehilangan sumber daya manusia terbaiknya.⁴

Dan melihat kebutuhan masyarakat terhadap layanan terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak cukup besar, hal itu dibuktikan dengan semakin banyaknya Masyarakat yang mengikuti sertakan anaknya pada program PAUD.

Disamping visi-misi Taman Kanak-Kanak (TK) El-Syahra tercantumlah fungsi pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) El-syahra yaitu:

Visi:

- para pendidik dan orang tua bekerja sama untuk menanamkan pondasi hidup yang berketuhanan yang Maha Esa.
- Menjadikan anak yang pembelajar sejak Usia Dini.

Misi:

- Mencintai Al-Qur'an.
- Menanamkan minat belajar.
- Menciptakan manusia yang mandiri, berwawasan, sehat jasmani dan rohani, serta punya kemampuan.
- Menjadikan anak yang berbudi luhur melalui seni.⁵

3. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak El-syahra

- Menyediakan layanan pendidikan yang murah yang bermutu bagi anak 0 s/d 6 Tahun.
- Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0 s/d 6 Tahun.
- Memberikan layanan kelompok bermain yang dapat menjangkau masyarakat luas hingga ke pelosok pedesaan.
- Memberikan wahana bermain yang mendidik bagi anak usia TK yang mana tidak dapat dilayani RA\TK, atau PAud-Paud lainnya.
- Memberikan contoh kepada orang tua dan keluarga tentang rangsangan pendidikan bagi Anak Usia Dini untuk dilanjutkan di rumah.

⁴Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 27 September 2014.

⁵ Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 30 September 2014.

- Mempersiapkan anak untuk masuk jenjang berikit dengan bekal yang mencakup aspek-aspek perkembangan anak.⁶

B. Temuan Khusus

1. Peranan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syahra

Peranan pendidikan secara teoritis dan filosofis adalah membentuk pribadi anak menjadi seorang dewasa yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.⁷

Peranan pendidikan secara Filosofis adalah membentuk manusia yang cakap berakhlakul karimah beriman dan bertaqwa serta berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-hadist.

Pada hakikatnya Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan tempat anak sambil bermain sambil belajar, atas dasar prinsip tersebut maka pendidikan tersebut maka pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dilaksanakan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat bantu sebagai berikut:

1. Puzzle yaitu teka teki menebak benda seperti burung setelah itu dimasukkan makanannya dan anak disuruh menebak apa makanan burung tersebut, atau juga bisa menyusun gambar yang diacak dan anak disuruh mengutuhkannya kembali seperti semula.

⁶Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 4 Oktober 2014.

⁷ Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 2.3.

2. Alat meranca seperti anak disuruh menyusun balok persegi, bulan, bintang, harus berurutan sesuai dengan petunjuk tutor.
3. Buku perpustakaan maksudnya buku dengan gambar-gambar yang besar dan tulisannya sedikit.
4. Alat untuk menggambar.
5. Pasir, rumah-rumah, dan alat masak-masak untuk bermain.

Adapun Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai sebagai pendidikan pra sekolah tetap mempertahankan dasar, yaitu sebagai wahan bermain sambil belajar serta mengantarkan anak dalam proses sosialisasi lanjut. Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) meskipun sebagai lembaga pendidikan formal sangat berbeda dengan SD, SMP, dan selanjutnya. Dari mana lembaganya yaitu “Taman”bukan “Sekolah” sebutan Taman pada Taman Kanak-Kanak mengandung makna tepat yang aman dan nyaman bagi anak.

Jenjang pendidikan TK adalah usia 4-6 tahun dengan lama belajar 1 atau 2 tahun, dan anak akan dikelompokkan menjadi dua kelompok, pengelompokan ini bukan jenjang yang harus dilakukan oleh setiap anak.⁸

Pelaksanaan pendidikan di Tk menganut prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, bermain merupakan cara alamiah lingkungan orang lain dan dirinya sendiri.

⁸Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 15 Oktober 2014.

Melalui pendekatan bermain, anak-anak dapat mengembangkan aspek fisik dan fisikis yang meliputi moral dan nilai Agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni, pada prinsip bermain mengandung makna yang menyenangkan, menghasilkan tanpa ada paksaan dari luar diri anak, dan lebih mementingkan proses mengeksplorasi potensi diri dari pada hasil akhir.

Pendekatan bermain sebagai metode pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak didik, yaitu secara berangsur-angsur dikembangkan melalui bermain sambil belajar (unsur bermain lebih dominan) menjadi belajar seraya bermain (unsur belajar mulai dominan) dengan demikian anak didik tidak merasa canggung menghadapi pendekatan pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Usia pra sekolah merupakan priode yang penting dalam pendidikan, karena dalam priode ini anak menunjukkan kepekaan-kepekaan dan jika dirangsang dan dibina pada saat yang tepat, akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) pada akhirnya diarahkan untuk dapat membina kemandirian pada tingkat dini, yang memungkinkan bagi anak untuk secara bertahap dapat mengurus dirinya sendiri, dan tidak lagi bergantung kepada orang tua atau kepada orang lain di sekelilingnya. Kemandirian tersebut juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab

mengenai apa yang diperbuatnya sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.⁹

2. Adapun peranan TK EL-Syahra adalah:

Taman Kanak-Kanak EL-Syahra sebagai lembaga pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani, di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD).

Taman Kanak-kanak (TK) EL-Syahra adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, anak usia ini sangat polos dan dikenal masa pembentukan, selain faktor genetik, factor lingkungan juga sangat berpengaruh bagi pembentukan keperibadian anak.

Untuk menciptakan peranan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra untuk kearah yang lebih maju sesuai dengan visi misi, dengan tujuan yaitu:

- a. Peletakan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang di perlukan anak hidup di lingkungan masyarakat.
- b. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi perkembangan anak secara utuh.
- c. Memberikan bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.¹⁰

⁹ Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 20 Oktober 2014.

Langkah-langkah yang dipakai dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD) adalah:

1. Mempersiapkan anak melalui pembiasaan-pembiasaan antara lain:
 - a. Nilai agama yang di tekankan pada anak adalah anak sudah bisa shalat dan bacaan ayat-ayat pendek, serta doa-doa yang diperlukan sehari-hari seperti doa makan, selesai makan, doa tidur, bangun tidur, doa naik kendaraan, doa ibu bapak, doa keselamatan dan lain-lain.
 - b. Sianak sudah mampu berkata sopan santun, mana yang boleh diucapkan dan mana yang tidak boleh diucapkan dengan pembiasaan absensi dengan menjawab dengan kalimat toyyiba.
 - c. Anak sudah bisa mengenal huruf hijaiyyah dan 1/3 dari murid sudah bisa baca AL-Qur'an. Hal ini bias terwujud caranya setiap hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu, anak-anak mendapat pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah melalui gambar.¹¹

2. Nilai sosial emosional anak.

¹⁰ Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 22 Oktober 2014.

¹¹ Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 23 Oktober 2014.

- a. Anak sudah bisa saling menghargai dan bertoleransi sesama teman, orang tua, dan juga guru, hal ini dapat terwujud dengan pembiasaan memberikan pelajaran kepada anak dengan lemah lembut dan seni melalui lagu.
 - b. Anak sudah bisa sabar dan mengerti tentang peraturan yang diterapkan tentang disiplin, sabar menunggu giliran dan tahu tentang mana yang hak dan mana kewajiban. Hal ini dapat terwujud dengan pembiasaan sebelum masuk kelas lebih dahulu berbaris dan waktu masuk kekelas berbaris sesuai dengan barisan masing-masing tanpa mendahului teman yang ada di depan.¹²
3. Nilai seni dan bahasa.
- a. Anak sudah bisa mengucapkan kata dan kalimat baik, mengenal huruf, menyusun huruf, dan memahaminya kata demi kata, hal ini terwujud dengan pembiasaan setiap pembelajaran selalu mengenalkan huruf melalui kartu-kartu dan anak disuruh untuk mengenal dan menyusun kekartu lainnya.
 - b. Anak sudah bisa bernyanyi dan berpuisi, hal ini dapat terwujud setiap memulai pelajaran selalu memulai dengan bernyanyi.¹³
4. Kemampuan motorik halus dan kasar.

¹² Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 24 Oktober 2014.

¹³ Observasi Kelapangan, Pijorkoling 25 Oktober 2014.

- a. Anak sudah bisa melakukan senam sederhana, karna di sekolah setiap hari Rabu dan Kamis melaksanakan senam anak ceria.
 - b. Anak sudah bisa melukis, menggambar, dan menyusun balok, karena membiasakan anak meremas-remas kertas, memegang bola, menyusun balok-balok, warna dan mewarnai gambar, dan menggambar bebas.
 - c. Anak bisa mengerti, melompat, berjinjit dan lain-lain. Karena setiap hari Rabu dan Kamis bermain bola, lari balok, dan lari karung, sehingga anak bias melompat dan berjinjit.
5. Kemampuan kognitif.
- a. Anak sudah bisa mengenal dan menulis angka.
 - b. Anak sudah bisa menambahkan dan mengurangi beberapa angka, caranya dengan membiasakan anak belajar melalui bermain Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra mencoba menciptakan APE (alat peraga) yang menarik dengan bentuk buah, binatang dan lain-lain. Dengan warna yang menarik, dan membuat berbagai ukuran, dan menciptakan seni lagu tentang angka dan perbedaan ukuran.
- Contoh: nyanyian lagu jumlah ikan di kolam:
- Disana di dalam kolam
Ku masukkan ikan kesayangan
Berenan-renang kegirangan
Tetapi ada yang tenggelam

Satu ekor ikan kesayangan

Kasihannya oh kasihannya

Ikan di kolam jadi berapa (yang hidup)?

Dari lagu tersebut anak sudah bias berpikir, ikan di kolam 2 ekor, mati 1 ekor karena tenggelam jadi $2-1=1$ begitu pulalah pembelajaran yang lain.

Keberhasilannya nampak saat anak tammat dari Taman Kanak-Kanak (TK), anak sudah bias:

- Menjumlahkan\ mengurakan.
- Menulis angka.
- Membedakan besar\kecil, tinggi/pendek, bulat, segi tiga persegi dan lain-lain.¹⁴

3. Program dan metode yang dipakai untuk membantu anak memasuki sekolah dasar.

Sebagaimana dikemukakan Mustika Riski Nasution bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan, sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karna itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan pendidikan Taman Kanak-Kanak guru

¹⁴ Erli Suryani Nasution, Kepala Sekolah TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling, 24 Oktober 2014.

perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor pemilihan metode tersebut seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak di ajar.

Program ataupun metode yang dibuat di Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syakra Perumnas Pijorkoling adalah:

- a. Berorientasi kepada kebutuhan sianak, yang mana guru tidak boleh membeda-bedakan, di hargai pendapat sianak, memberi rasa aman, memberikan kebutuhan fisik, dan sangat ingin di akui.
- b. Memberikan pembelajaran sesuai dengan usia dan masa perkembangannya, yaitu memiliki karakteristik khusus di semua aspek perkembangannya, yaitu di fisik anak telah memiliki kekuatan otot dan kordinasi visual motorik ang semakin matang, dalam aspek bahasa anak sudah memiliki kosa kata yang cukup sehingga mampu membangun komunikasi dengan orang lain.

Secara sosial emosional anak telah mempunyai kemampuan untuk mengelola perasaannya, sehingga memungkinkan untuk menjalin interaksi dengan teman dan orang dewasa.

Secara moral agama anak dapat mulai membedakan hal-hal yang baik dan buruk, dan juga anak sudah bisa mengenal dan membaca huruf IQRO, dan juga dapat melaksanakan solat, dan bacaan ayat-ayat pendek

doa-doa pendek, kalimat toyyibah, mengerti zakat puasa, rukun iman, dan rukun islam.¹⁵

- c. Sesuai dengan keunikan setiap individu, yang mana guru harus bisa membedakan setiap anak bagaimana memberikan pembelajaran yang cocok setiap anak.
- d. Setiap kegiatan belajar guru mengadakannya melalui bermain.
- e. Pembelajarannya berpusat pada anak bukan sesuka-suka guru.
- f. Anak sebagai pembelajaran aktif, maksudnya anak yang di pungsikan dalam pembelajaran bukan dari guru untuk berceramah.
- g. Anak belajar dari yang konkrit ke abstrak, yang sederhana ke yang konflik, dari gerakan verbal, dan diri sendiri ke sosial.
- h. Mengembangkan kecakapan hidup sianak.
- i. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
- j. Anak belajar sesuai kondisi sosial budayanya.
- k. Melibatkan peran orang tua dan instansi terkait contohnya: Puskesmas, Band, dan lain-lain.
- l. Stumulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.¹⁶

¹⁵ Mustika Riski NSt, Guru TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, 28 November 2014

¹⁶ Mustika Riski Nst, Guru TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi 29 November 2014.

Di samping itu guru-guru Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra membuat kurikulum dengan memakai perencanaan seperti: program tahunan, program mingguan, dan program harian.

- a. Program tahunan yaitu acara penammatan dan pentas seni untuk memacu atau memotivasi kreativitas anak baik bidang agama, budaya, seni tari, drama, puisi, dan lain-lain.
- b. Program semester, seperti penerimaan rapot dan rekreasi untuk menambah pengetahuan anak tentang lingkungan dan lain-lainnya.
- c. Program mingguan seperti mengadakan shalat setiap hari jum'at, dan da'i cilik, dan setiap hari sabtu dan setiap minggu guru-guru menyusun persiapan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik dalam satu minggu secara pasti.
- d. Program kegiatan harian seperti senam dimulai dengan dimulai senam anak ceria, kegiatan awal, inti, istirahat, dan penutup (kegiatan akhir) kegiatan harian antara lain kegiatan bermain yang akan diberikan kepada anak didik termasuk memeriksa kebersihan dan ketertiban ruang bermain anak didik.¹⁷

Kegiatan bermain mingguan dan harian disusun berdasarkan perencanaan tahunan dan semester, dengan memperhatikan beberapa hal antara lain:

¹⁷ Mustika Riski Nst, Guru TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi 1 Desember 2014

- a. Tema kegiatan.
- b. Kelompok yang akan melakukan kegiatan bermain.
- c. Semester dan tahun ajaran.
- d. Jumlah waktu.
- e. Hari dan tanggal pelaksanaan.
- f. Tujuan kegiatan bermain.
- g. Materi yang dimainkan sesuai dengan tema.
- h. Jangka pelaksanaan.
- i. Bentuk kegiatan bermain.
- j. Penataan lingkungan.
- k. Bahan dan alat yang akan di perlukan dalam bermain.
- l. Evaluasi perkembangan anak.¹⁸

Para peserta didik TK EL-syara, guru-guru membagi menurut tingkat usia yaitu:

- a. Usia 2-4 kelompok bermain.
- b. Usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun di bagi menjadi dua kelompok yaitu yang umur 4-5 tahun kelompok A, dan umur 5-6 tahun kelompok B. dan inilah yang didik untuk bisa siap masuk SD, karena apabila usia anak sudah matang akan lebih mudah menerima pembelajaran, anak yang usianya masih di bawah 5 tahun walaupun anak Nampak pintar

¹⁸ Faujiah, guru kelas TK EL-syaha, Wawancara Pribadi, Pijorkoling 4 November 2014

saat sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) tapi usianya di bawah lima tahun dimasukkan ke Sekolah Dasar (SD) nantinya saat usia 8 keatas anak akan bosan dan otaknya mulai lemah, untuk itu guru-guru di Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra sangat teliti melepaskan anak ke Sekolah Dasar (SD), terkadang kendala datang dari orangtua yang memaksa anaknya harus masuk Sekolah Dasar (SD) saat usia belum tuntas atau usia Sekolah Dasar (SD), inilah nantinya sianak menjadi lemah saat kelas II keatas dan orang tua baru menyesal.¹⁹

Untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat diragukan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang di dasari oleh nilai-nilai agama dan model agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma-norma yang di anut masyarakat, pengalaman belajar yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan kerja, kebiasaan menghargai waktu, kebiasaan memelihara lingkungan perlu di upayakan guru.

Selain itu tujuan kegiatan, karakteristik anak juga ikut menentukan metode perlu diingat oleh guru bahwa anak Taman Kanak-Kanak (TK) pada umumnya adalah anak yang sekolah banya mempunyai ingin rasa taku yang

¹⁹ Faujiah, Guru Kelas TK EL-Syahra, Hasil Wawancara Pribadi, Pijorkoling 6 Desember 2014

kuat, senang bereksprimen dan menguji, mampu mengesperasikan diri secara kreatif ampu berimajinasi dan senang berbicara.

Selain itu metode yang dipersiapkan untuk anak Taman Kanak-Kanak (TK) memasuki Sekolah Dasar (SD) yaitu:

1. Berintegrasi pada kebutuhan anak, yaitu dengan kebutuhan fisik dengan rasa aman, dihargai dan tidak dibeda-bedakan, bersosialisasi dan kebutuhan untuk diakui.
2. Membuat perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan perkembangan anak.
3. Melaksanakan pembelajaran sesuai yang dilihat keunikan setiap individu.
4. Setiap kegiatan melalui bermain.
5. Pembelajaran berpusat pada anak.
6. Anak sebagai pembelajaran aktif.
7. Anak belajar dari konkrit dan abstrak, yaitu dari yang sederhana ke yang kompleks, dan dari kegiatan verbal dan dari kegiatan diri sendiri ke sosial.
8. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.
9. Merancang kreativitas dan inovasi
10. Mengembangkan kecakapan hidup anak
11. Menggunakan berbagai sumber media belajar yang ada dilingkungan sekolah atau sekitar.
12. Anak belajar sesuai kondisi sosial budayanya.
13. Melibatkan peran serta orangtua.

14. Stimulasi pendidikan bersipat menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan.
15. Memakai metode bercakap-cakap, bermain pran melalui gambar dan juga computer.²⁰

Selain itu ada empat paktor lain yang ikut berpengaruh dalam pemilihan metode, yaitu kegiatan yang dilakukan didalam atau di luar kelas. Keterampilan yang hendak dipilih dalam kegiatan, tema yang dipilih dalam kegiatan tersebut dua pola kegiatan itu sendiri. Ada kegiatan yang corak bila dilakukan di dalam kelas tetapi di samping itu juga ada kegiatan yang dilakukan diluar kelas, pembagian corak yang di dalam adalah, di luar kelas dapat dilihat pada table.

Tabel IV
Pembagian Kegiatan di dalam dan diluar Kelas

Dalam kelas	Luar kelas
1. Pengembangan kreativitas	1. Menggunakan peralatan memanjat
2. Dengan bolak balik kecil	2. Menggunakan peralatan ayunan
3. Pengembangan pengetahuan alam	3. Menggunakan alat bermain bergerak
4. Bermain drama	4. Menggunakan pasir,air
5. Pengembangan pengetahuan alam	5. Pekerjaan kayu
6. Pengembangan bahasa	6. Dengan balok-balok besar
7. Pengembangan pengetahuan	7. Pengembangan pengetahuan alam
8. Music	8. Musik

²⁰ Choiriyah, Guru Kelas TK Al- Syahra, Wawancara Pribadi Pijorkoling, 9 Desember 2014.

Keterampilan yang hendak dikembangkan melalui kegiatan yang dapat dibedakan atas perkembangan keterampilan kognitif, bahasa, kreatifitas, motorik, dan emosi sikap perkembangan hidup untuk mengembangkan berbagai keterampilan tersebut, Dapat metode yang paling cocok untuk tiap aspek tersebut.

Tema yang dipilih hendak tema yang menarik, yang menantang dan yang bermakna bagi anak-anak untuk memenuhi kriteria tersebut, sebaliknya tema tersebut berkaitan dengan diri anak, departemen pendidikan dan kebudayaan (1994) telah menetapkan berbagai tema untuk membantu para guru Taman Kanak-Kanak (TK) dalam melaksanakan program anak Taman Kanak-Kanak (TK) dan tidak berkemungkinan tertutup bagi guru untuk mengembangkan tema sendiri tema tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tema aku meliputi: identitas diri anggota tubuh, ciri tubuh dan kesukaan.
2. Tema panca indra: Alat indra, fungsi alat indra, macam pengamatan dengan alat indra.
3. Tema rumah meliputi: guru rumah, macam rumah, jenis rumah.
4. Tema keluarga meliputi: anggota keluarga, fungsi tiap anggota keluarga, tata tertib keluarga, binatang peliharaan keluarga.
5. Tema sekolah meliputi: kegiatan sekolah, gedung, halaman sekolah dan orang yang ada dilingkungan sekolah.

6. Tema makan dan minuman meliputi: manfaat makanan dan minuman, jenis makanan, makanan sehat dan tata cara menyajikannya.
7. Tema pakaian meliputi: manfaat pakaian, cara memakai, penggunaan pakaian, pakaian daerah.
8. Tema kebersihan: tata cara memelihara kebersihan dan kesehatan, manfaat kebersihan, alat kebersihan, akibat hidup tidak bersih.
9. Tema binatang meliputi: jenis binatang, makanan binatang, berkembang biak, bahasa binatang, ciri-ciri binatang dan manfaat binatang.
10. Tema tanaman: meliputi macam tanaman, fungsi tanaman dan cara menanam dan memelihara.
11. Tema kendraan meliputi: macam kendraan, tempat pemberangkatan dan pemberhentian kendraan, penggerak dan bahagian-bahagian kendraan.
12. Tema pekerjaan meliputi: macam, tugas pekerjaan dan perlengkapan kerja.
13. Tema rekreasi meliputi: kegunaan dan tempat perlengkapan dan tata tertip rekreasi.
14. Tema air dan udara meliputi: manfaat air, sipat air dan kegunaan udara dan angin.
15. Tema api meliputi: sumber, warna, sikap, bahaya asap, abu dan bara.

16. Tema Negara meliputi: nama, bendera, bapak negara, ibu kota, lagu kebangsaan, lagu wajib dan kota tempat tinggalku.
17. Tema alat komunikasi meliputi: macam, guna, bentuk dan cara menggunakan.
18. Tema gejala alam meliputi: macam gejala alam, sebab terjadinya serta pemeliharaan lingkungan.
19. Tema matahari bulan bintang meliputi: kegunaan, penciptanya dan kapan dapat dilihat.
20. Tema kehidupan kota desa, pasisir, penggunaan meliputi: keadaan lingkungan, tata cara kehidupan, dan tema percontohan.²¹

4. Kesiapan Anak Taman Kanak-kanak (TK) Ketika Memasuki Sekolah Dasar (SD)

Untuk dapat melihat kesiapan anak memasuki sekolah dasar modalnya bukan cuman mandiri dan siap tinggal di kelas, dua hal yang perlu diperhatikan sebelum anak masuk sekolah dasar, yaitu: kematangan masuk sekolah dan kesiapan masuk sekolah. Kematangan mengacu kepada pertumbuhan biologis yang perlu dicapai sebelum masuk sekolah, misalnya kematangan otak untuk mengikuti intruksi membaca, menulis dan menghitung. Kematangan tidak bisa dipercepat dan tidak bisa dipengaruhi factor di luar anak karena sudah berproses sedemikian rupa secara alami.

²¹ Choiriyah, Guru Kelas Tk Al- syahra, Wawancara Pribadi Pijorkoling, 13 Desember 2014

Biasanya akan matang secara biologis untuk memasuki sekolah dasar adalah pada masa 6 tahun.²²

Hasil wawancara penulis dengan Yuliana sebagai guru taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra beliau mengatakan usia anak untuk memasuki Sekolah TK adalah 3 tahun dan tammat atau memasuki Sekolah Dasar adalah 6 tahun.²³

Tetapi menurut Ade Tri Hartati malau sebagai guru SDN 200515 Perumnas Pijorkoling ada sedikit perbedaan pendapat di sini karena beliau mengatakan seorang anak walaupun belum genap 6 tahun sudah boleh masuk SD asalkan ada ijazah Taman Kanak-kanak (TK) dan sudah bisa baca tulis.²⁴

Namun kematangan secara biologis ini tidak dapat menjamin kesuksesan anak saat belajar disekolah dasar. Terdapat hal lain yang perlu diperhatikan sebelum anak masuk sekolah dasar yaitu: kesiapan masuk sekolah merupakan konsep yang lebih luas dari pada kematangan, itu terbukti dari hasil wawancara penulis dengan guru di Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra, beliau mengatakan yang selalu juara kelas di SD Perumnas Pijorkoling adalah tammatan dari Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra dan selalu diisi untuk peringkat 1-10.

²² Silfana Putri Siregar, Guru Kelas TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling 1 November 2014.

²³ Yuliana, Guru TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling 4 November 2014.

²⁴ Ade Tri Hartati Malau, Guru SDN 200515, Wawancara Pribadi, Pijorkoling 12 November 2014.

Hasil wawancara penulis dengan nara sumber tentang kesiapan anak Taman Kanak-Kanak (TK) memasuki Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

Kesiapan yang dimiliki anak percaya diri karena sudah dibekali dengan pengetahuan yang di dapat di Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu sudah bisa menulis angka huruf, huruf, dan bahkan sudah ada yang bisa Taman Kanak-kanak (TK) sudah bersosialisasi dengan teman.²⁵

Di bawah ini penulis menampilkan daftar nilai ijazah anak pendidikan prasekolah tahun pelajaran 2014/ 2015 yang penulis dapat dari data tata usaha Taman Kanak-kanak (TK) El-Syahra Perumnas Pijorkoling

No	Nama	Keimanan dan ketaqwaan	Pendidikan moral pancasila	disiplin	Kemampuan berteman	Peraasaan / emosi	Kemampuan berbahasa	Daya pikir	Daya cipta	keterampilan	Jasmani
1	Abdul hatib	A	B	C	A	A	A	B	B	B	B
2	Alian hadi	A	B	A	A	A	B	A	C	B	A
3	Azi pardamean	A	B	B	C	A	A	A	A	A	B
4	Budi sentosa	A	A	A	B	C	A	A	A	B	A
5	Budi akbar	A	B	A	A	A	A	A	B	C	A
6	Berlian simamora	C	A	A	A	A	A	B	B	B	B
7	Benita	B	A	A	A	A	A	B	B	A	B
8	Candra siregar	A	B	A	A	B	A	B	A	A	B
9	Citra lestari	B	A	A	A	B	B	A	A	A	B
10	Dodi saputra	A	B	B	A	A	C	A	C	B	A
11	Gustiani	A	B	B	A	A	A	A	A	C	B
12	Guslan endi	A	C	B	A	A	A	C	B	A	A
13	Irwan fauji	B	A	A	B	B	B	A	A	A	B
14	Jelita	A	B	B	B	A	A	A	C	B	B
15	Khoirul anwar	A	A	A	B	B	A	C	B	B	A
16	Muhammad idris	B	B	A	B	B	A	A	B	A	A
17	Noni inanta	B	B	A	B	A	A	C	A	A	B
18	Nur hasanah	A	A	A	B	B	A	A	C	B	A

²⁵ Silfana Putri Siregar, Guru Kelas TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling 14 November 2014.

Sumber data: daftar penilaian perkembangan anak pendidikan tingkat prasekolah tahun pelajaran 2014/ 2015.²⁶

Untuk merespon atau menindak lanjuti dari guru Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra tersebut penulis meluangkan waktu untuk pergi ke SDN, 200515 Perumnas Pijorkoling jalan Mahoni II Perumnas Pijorkoling penulis ketemu dengan kepala sekolah dan sempat berbincang-bincang sebentar, beliau mengatakan anak yang masuk anak yang masuk Taman Kanak-kanak (TK) lebih dahulu sebelum masuk Sekolah Dasar (SD), lebih memiliki mental yang tinggi di bandingkan anak yang sebelumnya tidak masuk Taman Kanak-Kanak (TK) lebih cepat pandai membaca dan menulis bahkan ada sudah pandai membaca dan menulis, biasanya anak yang dari Taman Kanak-Kanak (TK) selalu juara dan salah satunya adalah dari Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra, selain juara anak yang dari Taman Kanak-Kanak (TK) juga pemberani menunjuk tangan, berani bertanya dan lebih aktif dan kreatif di kelas.²⁷

Setelah itu saya bertemu dengan Ade Ana Tri Hartati Malau sebagai guru kelas dan sempat mewawancarainya tentang meridnya yang alumni dari Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra.

Beliau menjawab tidak jauh dari jawaban kepala sekolah SDN. 200515 perumnas Pijorkoling hanya saja ada beberapa tambahan kelebihan anak

²⁶ Abdul Azis Siregar, Tata Usaha (TU) TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling 15 November 2014.

²⁷ Fahrudin, Kepala Sekolah SDN 200515, Wawancara Pribadi, Pijorkoling 17 november 2014.

alumni Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra di bandingkan Taman Kanak-Kanak (TK) yang lain. Yaitu hampir yang memenuhi juara dari Alumni (pernah belajar di Taman Kanak-Kanak (TK)) dan salah satunya Taman Kanak-Kanak (TK) EL-syahra dan biasanya biasanya Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra lebih rajin mengerjakan tugas, lebih berani, lebih tangkaf, dan lebih memiliki mental dibandingkan Taman Kanak-Kanak (TK) lain yang ada di sekitarnya, atau dari anak tidak memasuki Taman Kanak-Kanak (TK).

Dan alumni Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra selalu mengerjakan tugas di rumah, lebih mudah memahami materi saat pembelajaran berlangsung, lebih dewasa pemikirannya antara lain tidak mudah menangis, tidak mau minta pulang terutama kelas I saat baru masuk Sekolah Dasar (SD), tidak mudah jenuh, dan bosan karna sudah biasa di latih membaca menulis di Taman Kanak-Kanak (TK), setelah itu biasanya alumni Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra tulisannya lebih bagus dan rapi dari pada anak-anak sama sekali tidak pernah mengecap pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), anak yang dari Taman Kanak-Kanak (TK) lebih rapi dari pada anak yang tidak pernah belajar di Taman Kanak-Kanak (TK).²⁸

Selain itu salah satu yang perlu dimiliki anak adalah ia belajar sabar dan menunggu hingga gilirannya tiba dalam proses belajar, anak sering kali digilir

²⁸ Ade Tri Hartati Malau, Guru Kelas SDN 200515, Wawancara Pribadi, Pijorkoling 17 November 2014.

dalam menjawab pertanyaan, anak yang belum matang akan mengalami kesulitan.

Selain belajar menunggu anak juga dapat belajar dari lingkungan sekitar, karena lingkungan sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini, bila kita melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka hasilnya lebih bermakna dan bernilai, sebab anak akan dihadapkan peristiwa dan keadaan sebenarnya. Yaitu keadaan yang alami sehingga lebih nyaman, lebih factual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.²⁹

Manfaat yang dapat di peroleh dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah:

1. Lingkungan menyediakan beberapa hal yang dapat yang dapat di pelajari anak. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan itu tidaklah terbatas sekalipun pada umumnya tidak dirancang dengan sengaja untuk kepentingan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan untuk lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar anak Taman Kanak-Kanak (TK) dan pengetahuan anak karna mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas, selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab alat mengalaminya secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca

²⁹ Silfana Putri Siregar, Guru Kelas TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling 20 November 2014.

indra untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut, mendengar, merasakan, menyentuh, mengecap, dan meraba.

2. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya, hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pembelajaran anak, anak dapat akan dapat mengenal benda-benda yang sebenarnya yang disediakan oleh lingkungan. Belajar akan lebih bermakna apabila anak lebih mengenal tunas pohon pisang yang tumbuh di kebun sekitar sekolah, dibandingkan dengan anak yang hanya melihat gambar tunas pisang yang diperlihatkan guru di kelas.
3. Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada lingkungan anak, dapat dimungkinkan terjadinya proses pembentukan keperibadian anak kearah yang lebih baik, seperti kecintaan anak akan lingkungan, kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai di tanamkan kepada anak sejak dini sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.
4. Kegiatan belajar memungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan, dengan demikian anak akan terhindar dari proses pembelajaran yang membosankan. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dapat

menumbuhkan antusiasme anak untuk lebih giat dan gemar belajar, kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat di perlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar, dan sumber daya manusia berkualitas di masa mendatang.

5. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak penggunaan berbagai cara atau metode pembelajaran yang bervariasi, seperti proses mengamati, bertanya, membuktikan sesuatu, melakukan sesuatu akan dapat menumbuhkan aktivitas belajar pada anak, penggunaan cara metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus di penuhi dalam pembelajaran anak TK.³⁰

Hasil wawancara saya dengan Butet S.Siregar anak sudah siap belajar atau mengikuti pendidikan memiliki pendidikan atau memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada yang belum misalnya dari tarikan garis saat menggambar atau dari jawaban, jawaban yang mereka berikan saat diajak mereka berbicara, membaca tidak hanya diterjemahkan dalam membaca huruf-huruf, tetapi juga simbol-simbol atau kode yang ada di lingkungan sekitar kita, anak yang sudah siap mengikuti pendidikan mampu membedakan siang dan malam hanya dari gambar yang mengelustarikan

³⁰ Silfana Putri Siregar, Guru Kelas TK EL-Syahra, Wawancara Pribadi, Pijorkoling 24 November 2014.

kedua kondisi itu, bukan dari susunan huruf yang membentuk kata “siang” atau “malam”.³¹

Dalam rangka kesiapan bersekolah ini ada beberapa syarat yang sebaiknya telah dimiliki seorang anak yang akan memasuki sekolah dasar yaitu:

1. Kemampuan membedakan bentuk-bentuk secara detail.
2. Kemampuan motorik halus yang diperlukan untuk menulis .
3. Kemampuan dasar berhitung seperti konsep angka sampai 10, untuk jumlah besar kecil dan sebagainya.
4. Kecermatan seperti mencari gambar benda kecil tertentu dalam sebuah lukisan, kemampuan ini berguna bagi anak dalam menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru, anak yang cermat juga lebih kritis dari pada yang kurang cermat.
5. Ketelitian, anak yang teliti tentu akan lebih sukses menguasai bahan pelajaran dari pada yang tidak teliti, sering terjadi anak sebenarnya mengerti tapi salah karena kurang teliti.
6. Konsentrasi. Pemusatan perhatian dalam jangka waktu tertentu sangat dibutuhkan bagi seorang anak Sekolah Dasar (SD) bila dia bisa diam, terlalu banyak bergerak ia akan sulit mencerna intruksi guru dan sekaligus juga merusak konsentrasi teman-temannya.

³¹ Butet S.Siregar, Guru Kelas TK EL-syahra, Hasil Wawancara Pribadi, Pijorkoling 26 November 2014

7. Kemampuan mengingat. Daya ingat menentukan prestasi yang akan dicapai anak, semakin tajam bisa di prediksi semakin sukses dalam menerima pelajaran yang di berikan para guru.
8. Kemampuan menilai objek dan menilai sesuatu seperti memahami letak jauh dekat, paling ringan ataau paling berat, paling besar atau paling kecil, pengelompokan benda-benda seperti alat tulis, alat olah raga dan sebagainya.
9. Kemampuan memahami cerita. Anak Sekolah Dasar (SD) seharusnya bisa memahami keterangan yang panjang dari para guru, apabila ia tidak memahami inti cerita sulit baginya mengerjakan tugas-tugas yang harus di selesaikan.
10. Menggambar orang. Menggambar orang ini akan menunjukkan tingkat kematangan intelektual dan emosinya, sekaligus bisa memberi informasi kepada orang tua apa yang sesungguhnya perasaan anak pada saat itu.

Dari sepuluh persyaratan di atas sekurang-kurangnya anak lebih bisa tujuh syarat agar bisa dikatakan cukup matang dan siap memasuki sekolah dasar.³²

Kematangan anak dalam memasuki jenjang pendidikan dasar tidak terjadi begitu saja, ini adalah proses alamiah dan interveretasi lingkungan terutama orang tua agar anaknya menjadi mandiri dimana ia tidak lagi tergantung pada orang lain, penuh percaya diri, terampil dan kaya inisiatif.

³² Butet S. Siregar, Guru Kelas TK EL-Syahra, Hasil Wawancara Pribadi, 23 November 2014.

Untuk mengembangkan kemandirian orang tua perlu secara konsisten mendorong anak mencoba hal-hal baru and sedikit mengandung resiko sesuai dengan tahap perkembangan anak, jangan salah sangka bahwa selalu bersikap serba bisa dan siap menolong anak adalah sebuah sikap yang baik, sikap orang tua ini bahkan akan membawa anak dalam ketergantungan dan ketidakmandirian.

Bila orang tua bisa memahami perasaan anak dan dapat bersifat tegas pada saat anak menunjukkan emosi tidak pada tempatnya, maka lambat laun ia akan mengerti kapan, dimana, bagaimana, mengungkapkan dirinya dengan bertambahnya usia dan contoh baik dari orang tua, emosi anak akan berkembang semakin matang.

Selain sikap positif di atas memupuk rasa ingin tau juga merupakan satu sikap positif yang perlu di kembangkan agar anak lebih siap memasuki lingkungan yang baru, biarkanlah anak melakukan sesuatu yang tidak terlalu membahayakannya seperti memegang, memeras, dan menjatuhkan sesuatu.³³

5. Pembahasan

Dari analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra Perumnas Pijorkoling dapat berperan membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD). Anak yang mengecap

³³ Butet S.Siregar, Guru Kelas TK EL-Syahra, Hasil Wawancara Pribadi, Pijorkoling 26 November 2014

pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) secara umum lebih siap memasuki Sekolah Dasar, dan khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra.

Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra berperan membantu membentuk pribadi anak menjadi seorang yang dewasa yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, dan juga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra merupakan pendidikan prasekolah dengan dua kegiatan utama yaitu membantu perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan yang mengembangkan kemampuan dasar dengan latihan dan pembiasaan yang diberikan demi memantapkan anak dan kesiapan akan memasuki Sekolah Dasar (SD).

Tujuan didirikan Taman Kanak-Kanak (TK) secara umum dan khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra adalah untuk membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD), hal ini dapat dilihat dari segi program kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak (TK) yang disesuaikan dengan kurikulum Sekolah Dasar (SD) dalam beberapa bidang studi seperti mengenal angka di Taman Kanak-Kanak (TK) penyesuaian dengan budaya seni dan matematika dan mengenal budaya di setiap bidang studi, berdoa dan mengenal huruf hijaiyah pada bidang studi agama, pembentukan sikap, perilaku pada bidang studi PKN.

Selain itu Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra Perumnas Pijorkoling tidak hanya membantu kematangan peserta didiknya dalam memasuki

Sekolah Dasar akan tetapi lebih mempersiapkan kesiapan peserta didiknya memasuki Sekolah Dasar (SD).

Dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra ada beberapa pengembangan yang diterapkan oleh guru di antaranya adalah kemampuan Motorik, berbicara dan berkomunikasi, termasuk mengekspresikan diri memacu seni kreatif.

Dengan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya Peranan Pendidikan Taman Kanak-Kanak EL-Syahra Perumnas Pijorkoling Dalam Membantu Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar (SD).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulannya sebagai berikut :

1. Peranan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD) adalah membentuk pribadi anak menjadi seorang yang dewasa yang berdiri sendiri serta berakhlak, beriman, dan bertakwa, serta berpedoman kepada AL-Qur'an dan AL-Hadits, serta menanamkan nilai-nilai agama, nilai sosial, nilai seni, motorik dan kognitif pada anak.
2. Metode yang dipakai di Taman Kanak-Kanak (TK) EL-Syahra dalam membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar adalah berorientasi kepada kebutuhan si anak, memberikan pembelajaran sesuai dengan usia dan masa perkembangannya, Sesuai dengan keunikan setiap individu, setiap kegiatan belajar guru mengadakannya melalui bermain, pembelajarannya berpusat pada anak bukan sesuka-suka guru, anak sebagai pembelajaran aktif, anak belajar dari yang konkrit ke abstrak, yang sederhana ke yang konflik, dari gerakan verbal, dan diri sendiri ke social, mengembangkan kecakapan hidup sianak, menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar, stumulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua

aspek perkembangan dan program yang dipakai adalah program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian.

3. Kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD) adalah mandiri, kematangan masuk sekolah, bisa menulis dan membaca, kematangan biologis yaitu berumur 6 tahun, dapat bersosialisasi.

B. Saran-saran

1. Diharapkan para guru Taman Kanak-Kanak (TK) agar dapat melaksanakan program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum pengajaran sehingga tujuan pengajaran dengan baik dengan hasil yang diharapkan memuaskan.
2. Seogianya para guru Taman Kanak-Kanak (TK) senantiasa mengikuti perkembangan pendidikan yang terus bertambah sehingga program pengajaran yang diberikan kepada anak tidak menontok dan membesarkan anak, dapat disesuaikan dengan perkembangan dan membutuhkan aman pada dasarnya pendidikan serta akan berpengaruh nantinya pada kesiapan anak dalam memasuki Sekolah Dasar.
3. Hendaknya para guru Taman Kanak-Kanak (TK) mengikuti pelatihan instansi terkait, departemen pendidikan nasional, organisasi Taman Kanak-Kanak (TK) karena hal itu sangat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan disekolah dan bekal kepada setiap guru.
4. Pada orangtua diharapkan sekali bimbingan dan perhatian terhadap perkembangan anak, dan membentuk perkembangan anak pada usia Taman

Kanak-Kanak (TK), agar tugas-tugas perkembangan dilakukan dengan baik dan dilaksanakan tanpa paksaan karena pada usia Taman Kanak-Kanak (TK) kemampuan anak tidak dapat dipaksakan dan akan lebih baik dikemudian hari.

5. Orangtua juga diharapkan pengertiannya bahwa pendidikan tidak sepenuhnya tanggung jawab sekolah bahwa pihak guru karena anak dibesarkan dirumah. Jadi untuk memaksimalkan berhasilnya pendidikan anak dan kesiapan anak pada pendidikan formal selanjutnya serta memenuhi tugas perkembangan sebaiknya terjalin kerja sama kedua belah pihak yaitu antar guru dan orangtua.
6. Bagi peneliti yang ingin meneliti ulang terhadap judul masalah yang sama agar tetap memakai pedoman observasi dan wawancara untuk menjawab permasalahan dari judul ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah,Siti, *Pembelajaran Terpadu*, (Tangerang selatan: universitas terbuka, 2013).
- Al- Hasyimi, Sayyid Ahmad,*Mukhtarul Ahaditsun Nabawiyah* (semarang: Toha putra, 1976)
- An-nisaburi, Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al-Qusairi,*Shohih Muslim, Jilid III*, (Istambul: Barsannum, 1995 M\1413).
- Aqib, Zainal,*Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (bandung: grama widiya, 2009)
- Aqib, Zainal,*Belajar dan Pembelajaran di Taman-Taman*(Bandung: Yrama Widya, 2009)
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006)
- DepartemenPendidikanNasional, *Kurikulum 2004 StandarKompetensi Taman Kanak-kanakdanRaudhatalAthfal*, (Jakarta :Depdiknas, 2004).
- Drap Pinal Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Rauthul Athpal*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004)
- Fathurrohman, Asep Umar,*Sukses Menjadi Guru TK dan Paud*, (Jogjakarta: Bening, 2010)
- Hasan, Iqbal,*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Hawadi, Lydia Preyani,*Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*(Jakarta, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012)
- Joesoef, Soelaiman,*Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*,(Surabaya: Bumi Aksara, 2004)
- Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta: Raja Grapindo, 2011)
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000).

- Mukhtar, Dr, .M.Pd, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Cv.MisakaGaliza, 2003)
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009)
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008)
- Nugraha Ali, Dkk, *Kurikulum Bahan Belajar TK*, (Banten: Universtas Terbuka, 2010).
- Nugraha Ali, dkk, *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012)
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Santoso, Soegeng, *Dasar-Dasar pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Santoso, Soegong, *Dasar-Dasar pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).
- Siddik, Djakpar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006)
- Sujiono Banbang, Dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta Universitas Terbuka 2009)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi aksara 2003).
- Tim penyusun petunjuk teknis penyelenggaraan taman kanak-kanak, (Jakarta: direktorat pembinaan anak usia dini, 2012)
- Yulianti, Dwi, *Bermain Sambil Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010)
- Zaman, Badru, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka).

DAFTAR WAWANCARA
WAWANCAR DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU-GURU TAMAN
KANAK-KANAK

EL-syahraPerumnasPijorkoling

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK EL-syahra.
2. Berapa luas Sekolah TK EL-syahra.
3. Apa fungsi berdirinya TK EL-syahra.
4. Apa tujuan berdirinya TK EL-syahra.
5. Apavisi-misi TK EL-syahra.
6. Apakah TK EL-syahra memiliki peranan penting dalam membantu peserta didiknya memasuki Sekolah Dasar.
7. Apa perbedaan belajar di TK dengan SD, SMP,dan SMA.
8. Pada usia berapa anak agar bisa masuk TK.
9. Kesiapan seperti apa yang di miliki anak ketika masuk SD.
10. Bagaimana metode TK EL-syahra untuk menunjang kesiapan anak dalam memasuki Sekolah Dasar.

DAFTAR WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN GURU SDN 200515
PERUMNAS PIJORKOLING

1. Apa tanggapan guru SD terhadap Alumni TK EL-syakra.
2. Apa perbedaan anak sudah dan belum belajar di TK.
3. Apa perbedaan anak yang belajar di TK EL-syakra dengan anak yang belajar di TK lain.
4. Apakah benar Alumni TK EL-syakra selalu juara.
5. Apa saja persyaratan masuk SDN 200515



Dokumentasi/Foto wawancara dengan Guru TK El-Syhra



Dokumentasi /foto dengan murid-murid TK El-Syhra waktu belajar



Dokumentasi / foto wawancara dengan Guru TK El-Syhra



Dokumentasi/foto wawancara dengan Guru TK El-Syhra



Dokumentasi/foto wawancara dengan Guru TK El-Syahra



Foto bersama Guru-Guru TK El-Syahra



Dokumentasi/foto dengan murid-murid TK EL-Syahra waktu belajar



Dokumentasi/foto dengan murid-murid TK EL-Syahra waktu belajar



Dokumentasi/foto dengan Kepala Sekolah SDN 200515 Perumnas Pijorkoling



DAFTAR DOKUMENTASI/FOTO DENGAN STAF DAN GURU-GURU TK EL-SYAHRA PERUMNAS PIJORKOLING DAN KEPALA SEKOLAH SDN 200515 PERUMNAS PIJORKOLING



Dokumentasi / foto wawancara dengan Yayasan / TU TK El-Syahra



Dokumentasi/foto wawancara dengan Kepala Sekolah TK El-Syahra

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : **MUHAMMAD BAIK**
Tempat/Tanggal Lahir : Huraba, 21 Agustus 1989
Agama : Islam
Anak ke- : 7 dari 8 bersaudara
Alamat : Huraba Kecamatan Siabu Kab.Mandailing Natal

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : **OMBAR NASUTION**
Nama Ibu : **Alm.SITI AMINAH**
Pekerjaa : Tani
Alamat : Huraba Kecamatan Siabu Kab.Mandailing Natal

III.RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 1996-2002 : SD Negeri No.147889 Huraba Kecamatan Siabu, Lulus Berijazah
Tahun 2002-2005 : Mts Negeri Siabu, Lulus Berijazah
Tahun 2005-2009 : Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan, Lulus Berijazah
Tahun 2010-2015 : Kuliah di IAIN Padangsidempuan